Buku Guru

Seni Budaya

SMP/MTs
KELAS
VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya: buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 162 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-427-027-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-028-5 (jilid 1)

1. Seni Budaya -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Penulis : Eko Purnomo, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, Julius Juih.

Penelaah : Muksin, Bintang Hanggoro Putro, Daniel H. Jacob, Fortunata Tyasrinestu, Rita Milyartini, Widia Pekerti, M. Yoesoef, Nur Sahid, Oco Santoso, Martono, Djohan Salim, Eko Santosa.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-282-076-5 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-394-0 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-427-028-5 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11pt.

Kata Pengantar

Seni Budaya untuk Kelas VII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa tetapi juga mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya. Pembelajaran seni budaya menjadi kesatuan utuh ketiga kompetensi tersebut melalui aktivitas berkarya seni rupa, seni musik, seni tari dan teater.

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang digali dari kearifan lokal dan relevan dalam kehidupan siswa sehingga diharapkan dapat menambah pengayaan dari buku ini.

Pembelajaran seni budaya pada buku ini dapat pula dilakukan secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan mengandung arti bahwa di dalam kompetensi dasar mengandung suatu keahlian tertentu sehingga dalam pelaksanaannya haruslah utuh diajarkan sehingga siswa dapat menguasai keterampilan, pengetahuan serta sikap dalam karya seni rupa, seni musik, seni tari atau teater.

Pembelajaran seni budaya menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Siswa diajak dan berani untuk mencari sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah, rumah atau tempat tinggal serta masyarakat. Guru dapat memperkaya kreasi dalam bentuk aktivitas lain yang sesuai dan relevan yang bersumber pada dari lingkungan sosial dana alam sekitar.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang pembaca untuk menberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045)

Jakarta, Januari 2016
Tim Penulis

Daftar Isi

Belajar tentang seni
Belajar dengan seni
Belajar melalui seni

BAB 1 Pendahuluan

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian siswa secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis .

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) multilingual, yakni pengembangan kemampuan siswa mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan diantaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artistik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) multidimensional, yakni pengembangan beragam kompetensi siswa tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) multikultural, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan siswa mengapresiasi beragam budaya

nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan siswa hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran siswa akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) multikecerdasan, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis siswa, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada siswa. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. menciptakan demokrasi yang beradab,
3. menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk,
4. mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan,
5. menerapkan teknologi dalam berkreasi,
6. menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, dan
7. membuat pergelaran dan pameran karya seni.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki empat aspek seni sebagai berikut:

1. Seni Rupa

Apresiasi seni rupa, estetika seni rupa, pengetahuan bahan dan alat seni rupa, teknik penciptaan seni rupa, pameran seni rupa, evaluasi seni rupa, portofolio seni rupa. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat penerapan ragam hias dan ilustrasi.

2. **Seni Musik**
   Apresiasi seni musik, estetika seni musik, pengetahuan bahan dan alat seni musik, teknik penciptaan seni musik, pertunjukan seni musik, evaluasi seni musik, portofolio seni musik. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik vokal dan alat musik.
3. **Seni Tari**
   Apresiasi seni tari, estetika seni tari, pengetahuan bahan dan alat seni tari, teknik penciptaan seni tari, pertunjukkan seni tari, evaluasi seni tari, portofolio seni tari. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) mata pelajaran seni tari melakukan dan mengkreasikan tari bentuk.

4. **Seni Teater**
   Apresiasi seni teater, estetika seni teater, pengetahuan bahan dan alat seni teater, teknik penciptaan seni teater, pertunjukkan seni teater, evaluasi seni teater, portofolio seni teater. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik bermain teater.

Dari keempat aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni dengan 2 guru yang berlatar belakang seni yang sesuai dengan kompetensinya atau satu orang guru mata pelajaran seni yang menguasai lebih dari satu bidang seni.

D. Muatan Lokal

Sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum tahun 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Tujuannya sebagai berikut:

1. mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
2. bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
3. memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Intergrasi muatan lokal ke dalam mata pelajaran seni budaya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi seni dan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan pada anak. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari seniman lokal. Guru dapat membawa siswa pada kelompok atau grup-grup seni dan rumah atau tempat seniman lokal berkarya yang ada diwilayah terdekat. Bahkan siswa dapat terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya lokal yang menjadi agenda budaya rutin di daerahnya. Dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal. Oleh karena itu, budaya lokal terjaga kelestariannya dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka di lingkungan sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh siswa.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jadi tujuan akhir pembelajaran mengacu ke SKL. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari

siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap religius (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4). Ke-4 kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap religius dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

E. Lingkup Kompetensi dan Materi Mapel di SMP/MTs

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs menekankan pada aspek apresiasi dan kreasi, dalam ranah pendidikan dapat diurai menjadi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut cara bekerjanya simultan dan tidak dapat dipisahkan satu di antaranya. Dalam proses penciptaan seni, ditekankan pada proses pengembangan kreativitas, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Seni Budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan apresiasi, eksplorasi, eksperimentasi dan kreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran. Setiap aktivitas mencakup pembinaan dan pemberian fasilitas mengungkap gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dalam konteks sosial budaya masyarakat.

Level Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	• Memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya. • Membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk menemu kenali/merasakan keunikan/keindahan. • Menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya. • Memahami teknik dasar dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya.	**Seni Rupa** • Ragam hias pada bahan tekstil dan kayu. • Gambar model dan ilustrasi. **Seni Musik** • Teknik vokal. • Ansambel campuran. **Seni Tari** • Elemen Tari. • Peragaan Tari. **Seni Teater** • Teknik bermain teater. • Perencanaan pementasan teater.

Level Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4a	IX	• Memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya. • Membandingkan masing-masing. karya nilai dan nilai seni budaya untuk menemu kenali/merasakan keunikan/keindahan. • Menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya. • Memahami konsep, prosedur dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya.	**Seni Rupa** • Lukis. • Patung. • Grafis. **Seni Musik** • Kreasi musik. • Penampilan musik. **Seni Tari** • Komposisi tari. • Peragaan karya tari. **Seni Teater** • Teknik bermain teater. • Konsep manajemen produksi. • Pertunjukkan teater.

BAB 2 Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Seni Budaya

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti pertama berisi sikap religius. Kompetensi inti yang kedua berkenaan dengan sikap personal dan sosial. Kompetensi inti ketiga berkenaan dengan muatan pengetahuan, fakta, konsep, dan prinsip. Selanjutnya, kompetensi inti keempat berkenaan dengan keterampilan. Pembelajaran dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ketiga dan keempat. Kompetensi dasar dari kompetensi inti pertama dan kedua selalu disertakan namun hanya dalam administrasi penulisan saja. Kompetensi dasar dari kompetensi inti pertama dan kedua sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas. Pencapaian kompetensi dilakukan melalui proses belajar aktif. Siswa melakukan aktivitas berkesenian seperti menggambar, membentuk, menyanyi, memainkan alat musik, membaca partitur, menggubah lagu, menari, dan bermain peran. Selain itu, siswa dapat melakukan kegiatan dengan membuat naskah drama, membuat sipnosis tari, dan membuat tulisan tentang apresiasi seni.

B. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pendidikan olah rasa membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Falsafah lama dari Kong Fu chu mengatakan bahwa pembelajaran harus dialami oleh siswa. Falsafah itu mengungkapkan bahwa saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, dan saya lakukan saya mengerti. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut.
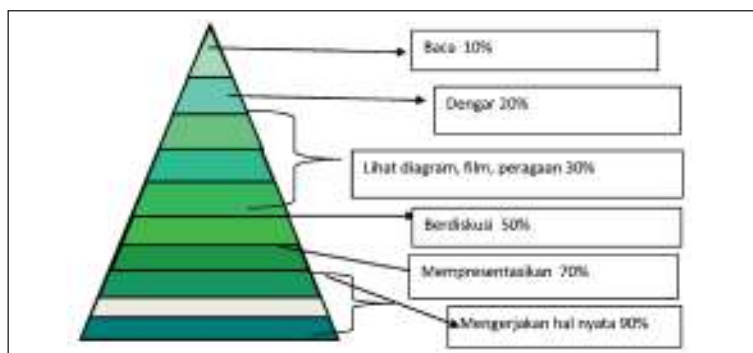
(sumber bahan belajar aktif Balitbang Kemdikbud 2007)
Gambar kerucut aktivitas belajar dengan perolehan pemahaman dan kompetensi yang dicapai.

Aktivitas berkesenian merupakan kegiatan nyata dan konkret dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran seni budaya. Pada tingkat awal atau di sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan dengan praktik dalam bentuk utuh, yaitu sebagai media untuk ekspresi, komunikasi, dan kreasi. Pengenalan unsur-unsur rupa dilakukan dengan kegiatan menggambar, membentuk, menggunting, menempel, lalu ditunjukan dan ditemukan konsepnya. Pengenalan elemen musik dilakukan dengan menggunakan lagu model yaitu lagu yang dikenal dan diminati siswa. Kemudian, siswa baru ditunjukan elemen-elemen musiknya. Pengenalan wiraga, wirama, dan wirasa dalam tari ditingkat dasar dimulai dengan gerak dan lagu. Untuk-tingkat lanjutan mulai dikenalkan tari bentuk.

Penjabaran lebih lanjut dalam rencana pembelajaran, aktivitas berkesenian muncul pada kompetensi dasar dari komptensi inti keempat. Dengan demikian pembelajaran pada jenjang awal atau pada sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini dimulai dengan kompetensi dasar yang ada pada kompetensi inti keempat. Setelah itu, baru dikenalkan pengetahuan dan konsepnya. Hal ini dapat dilakukan karena aspek atau cabang seni yang ada pada seni budaya mencakup seni rupa, musik, dan tari pada sekolah dasar serta ditambah teater pada sekolah menegah pertama dan mengenah atas. Keempat cabang seni tersebut dapat dijadikan wahana kreativitas dan olah rasa walau belum mengerti aturan maintanya. Cabang-cabang seni tersebut dapat diajarkan secara terpadu atau berdiri sendiri. Pada jenjang sekolah lanjutan dapat dipilih dua cabang seni sesuai dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran pada tikak lanjut atau pada sekolah lanjutan pertama atau atas jika pemahaman mereka sudah baik pembelajaran dapat diberikan

melalui pengetahuan (kompetensi dasar dari kompetensi inti yang ketiga) kemudian dipraktikan dalam suatu karya seni.

Pembelajaran secara umum pada mata pelajaran seni budaya dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-3 dan ke-4. Kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-1 dan ke-2 selalu disertakan dalam administrasi penulisan pada rencana pelaksanaan pembelajaran namun tidak dibahas secara mendalam.
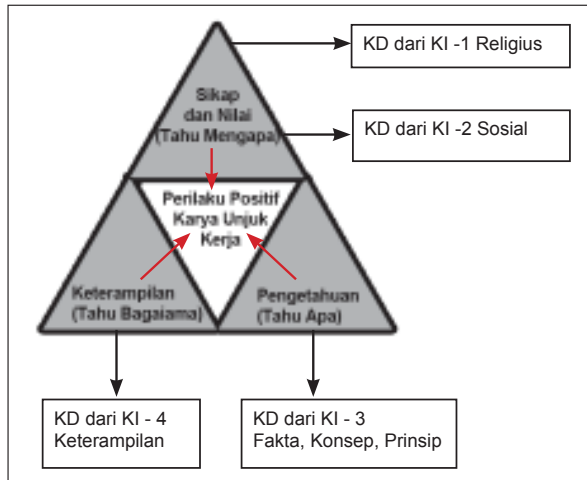
Gambar Kompetensi dasar berkenaan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan merupakan input dalam proses pembelajaran

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi

Pendekatan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun, ada yang beranggapan pendekatan saintifik kurang sesuai dengan pembelajaran seni budaya terutama berkaitan dengan pembelajaran tari bentuk atau tari tradisi. Sebagai contoh dalam mengajarkan tari Serampang dua belas. Pada pembelajaran tari Serampang dua belas kegiatan mengeksplorasi tari Serampang dua belas tidak diperbolehkan. Anggapan itu merupakan anggapan yang

salah persepsi. Kegiatan mengeksplorasi yang dimaksud bukan kegiatan mengubah bentuk tari. Namun, kegiatan mengeksplorasi yang dimaksud yaitu siswa berlatih tari Serampang dua belas dari tidak bisa samapai mahir dia melakukan eksplorasi mencoba dan terus mencoba sampai siswa menguasai gerak tari Serampang dua belas.
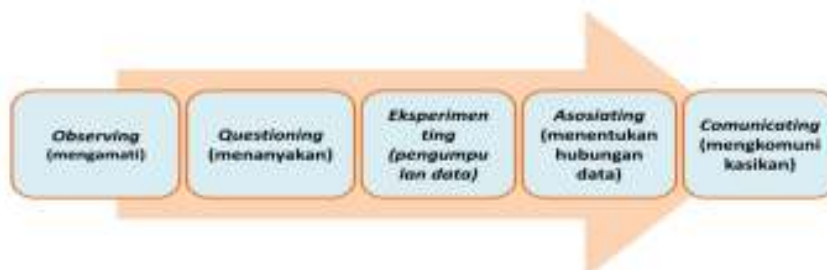
Dalam kegiatan menggambar dan membentuk ekspresi mungkin hal ini ada benarnya bahwa pendekatan saintifik ada kalanya tidak cocok digunakan. Sebab, dalam menggambar ekspresi tidak perlu pengamatan melainkan langsung mencurahkan perasaan dalam bentuk karya. Namun demikian pasti ada bentuk pengamatan lain, misalnya pengamatan pada media dan alat yang digunakan apakah karya yang akan dibuat lebih cocok menggunakan media basah atau kering, cat air, atau cat minyak, bahan alam atau buatan dan sebagainya.

2. Metode Pembelajaran

Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila siswa/ seseorang mengalami/berbuat secara langsung dan aktif di lingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya, serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan, perilaku, dan keterampilannya. Oleh karena itu, tugas utama pendidik/ guru adalah mengondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi atau merangsang indra dan keingintahuan siswa. Hal ini perlu didukung dengan pengetahuan guru akan perkembangan psikologis siswa dan kurikulum di mana keduanya harus saling terkait. Saat pembelajaran, guru hendaknya peka akan gaya belajar siswa di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar siswa di kelas secara umum, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidik/guru hendaknya

menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti: kegiatan mengamati, bertanya/ mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Guru hendaknya tidak memberikan bantuan secara dini dan selalu menghargai usaha siswa meskipun hasilnya belum sempurna.

Selain itu, guru perlu mendorong siswa supaya siswa berbuat/ berpikir lebih baik, misalnya melalui pengajuan pertanyaan menantang yang 'menggelitik' sikap ingin tahu dan sikap kreativitas siswa.

Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi pelajar sepanjang hayat. Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas, antara lain berikut ini.

a. Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*) menempatkan siswa dalam kelompok kecil dan memberinya tugas. Pada pembelajaran ini, siswa saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu mewujudkan belajar kolaboratif. Metode yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim quiz.

b. Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu (*individual learning*) memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, dan galeri proses.

c. Model Pembelajaran Teman Sebaya

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain. Mengajar teman sebaya (*peer learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama, siswa menjadi narasumber bagi temannya. Metode yang dapat diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok

ke kelompok, belajar melalui jigso (*jigsaw*), studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja.

d. Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar efektif (*affective learning*) membantu siswa untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap siswa. Metode yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dan teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, dan posisi penasihat.

e. Model Pembelajaran Bermain

Permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang siswa lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas. Dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum, siswa akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar siswa. Metode yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

f. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan siswa. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, dan bermain peran.

g. Model Pembelajaran Mandiri

Model Pembelajaran mandiri (*independent learning*) siswa belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan mengkreasikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga cakap memperlakukan alat/bahan berdasarkan temuan sendiri atau modikasi dan imitasi, kreasi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (pertanyaan-*inquiry*, penemuan-*discovery*,dan penemuan kembali-*recovery*).

h. Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, partisipatif, magang (*cooperative study*), integratif, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, dan kolaboratif.

D. Penilaian

Berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan anak tangga yang harus ditapak siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMP/MTs. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan.

Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi siswa, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari siswa SMP/MTs. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) dari setiap mata pelajaran, sebagai berikut.

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual.
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial.
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan.
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran Seni Budaya

yang memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetik, artistik, dan kreativitas kepada siswa dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk keterampilan dan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar siswa diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu, siswa juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi yang sistematis dengan berbagai cara misalnya: meniru, memodifikasi, dan mengubah fungsi produk yang ada menuju produk baru yang lebih bermanfaat.

Keterkaitan secara horizontal dan vertikal antarkompetensi, maka dalam membelajarkan dan menilai ketercapaian Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4) melalui Kompetensi Dasar dilakukan sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan secara terpisah atau satu persatu. Berikut ini disajikan contoh atau model format penilaian untuk mata pelajaran Seni Budaya. Format ini bukan format baku, tetapi ini hanya contoh atau model saja. Penilaian mata pelajaran mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan/produk/hasil karya.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh siswa, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
   Lembar observasi dapat disusun guru sesuai dengan KD dan aspek seni yang dipelajari. Oleh karena itu penilaian dalam bentuk observasi dapat melengkapi penilaian lainnya, sehingga perilaku siswa dapat lebih diamati dengan baik. Pada pembelajaran Seni Budaya lembar observasi biasanya berupa pengamatan dalam kegiatan mengeksplorasi dan berkreasi seni.

Contoh

Lembar pengamatan siswa dalam untuk kegiatan Menirukan Gerak Tari Tradisi

No.	Nama Siswa	Perilaku yang diamati			
		Terbuka	Kerajinan	Keaktifan	Kedisiplinan

b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Instrumen penilaian diri dibuat guru sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai, khususnya pada kemampuan mengapresiasi dan berkreasi seni. Berdasarkan penilaian diri, maka guru akan memberikan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi melalui remedial. Untuk siswa yang memiliki kompetensi unggul maka guru dapat memberikan pengayaan. Penilaian diri memerlukan kejujuran dari siswa, untuk itu harus dilengkapi dengan penilaian antarsiswa.

   Pada mata pelajaran Seni Budaya indikator kreativitas, mandiri, dan bertanggung jawab menjadi tujuan. Kreativitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam berkesenian, demikian pula kemandirian. Rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang baik dapat direfleksikan melalui pemahaman terhadap berkehidupan bernegara seperti menghormati keberagaman budaya antar etnis. Dengan demikian siswa mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.

c. Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa. Instrumen ini membantu dalam memberikan informasi ketika siswa melakukan penilaian diri.

d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada komptensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik sangat umum digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam mengekspresikan dan berkarya seni.

Contoh

Kemampuan mengekspresikan tari kreasi gaya tradisi yang dapat diidentifikasi melalui dimensi-dimensi dari variabel kemampuan menari, sehingga indikator-indikator yang harus dicapai dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pencapaian hasil belajar menari tersebut.

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Gerak	1. Melakukan teknik gerak. 2. Melakukan gerak penghubung. 3. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir.					50%
Jumlah						
Irama	1. Kesesuain gerak dengan irama. 2. Kesesuaian gerak dengan ritme. 3. Ketepatan gerak dengan Hitungan.					30%
Jumlah						

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Ekspresi	1. Ekspresi gerak. 2. Harmonisasi gerak. 3. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter).					20%
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

No. Butir	Skor	Aspek yang diamati
1	86-100	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi.
	71-85	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak tetapi tidak berdasarkan tari tradisi.
	56-70	Jika siswa kurang mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi.
	< 55	Jika siswa tidak mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi.
2	86-100	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung dengan baik.
	71-85	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung tetapi kurang jelas dalam melakukannya.
	56-70	Jika siswa mampu melakukan gerak penguhubung tetapi tidak dapat melakukannya dengan baik.
	< 55	Jika siswa tidak mampu melakukannya gerak penghubung.

5	86-100	Jika siswa mampu menari sesuai dengan ritme.
	71-85	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan ritme.
	56-70	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan ritme.
	< 55	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan ritme.
6	86-100	Jika siswa mampu menari sesuai dengan hitungan gerak.
	71-85	Jika siswa mampu menari, tetapi kurang sesuai dengan hitungan gerak.
	56-70	Jika siswa mampu menari, tetapi tidak sesuai dengan hitungan gerak.
	< 55	Jika siswa tidak mampu menari dan tidak sesuai dengan hitungan gerak.
7	86-100	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari.
	71-85	Jika siswa kurang mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari.
	56-70	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak, namun kurang sesuai dengan tema tari.
	< 55	Jika siswa tidak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari.
8	86-100	Jika siswa mampu menari dengan harmonis.
	71-85	Jika siswa kurang mampu menari dengan harmonis.
	56-70	Jika siswa mampu menari tidak memperhatikan harmonis.
	< 55	Jika siswa tidak mampu menari dengan harmonis.
9	86-100	Jika siswa mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter).
	71-85	Jika siswa mampu menari tanpa memperhatikan keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter).
	56-70	Jika siswa kurang mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter).
	< 55	Jika siswa tidak mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter).

b. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan guru pada kegiatan pameran atau pergelaran seni. Selain itu,penilaian projek juga dapat dalam bentuk membuat laporan dan ulasan atau kritik seni yang dipresentasikan siswa.

   Pada penilaian projek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut.

   1) Kemampuan pengelolaan
      Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
   2) Relevansi
      Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.
   3) Keaslian
      Projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek siswa.

   Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist.*

c. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian.
   1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
   2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
   3) Tahap penilaian produk *(appraisal)*, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh:

Penilaian produk untuk materi seni rupa dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik mendapatkan porsi lebih besar dibandingkan dengan kognitif dan afektif. Di bawah ini adalah contoh penilaian terhadap hasil karya siswa.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
A	MELUKIS				
1	Ide/gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreativitas				
4	Kerapihan dan kebersihan				

d. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio diberikan agar karya siswa didokumentasikan dengan baik sebagai pendukung dalam kemampuan menilai kemampuan diri. Portofolio dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat berupa kumpulan hasil karya Seni Rupa atau karya-karya seni dalam bentuk VCD dan deskripsi karya seni.

4. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh guru memperhatikan hal-hal berikut ini

a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa.
c. Penilaian pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
e. Bentuk laporan hasil penilaian oleh guru sebagai berikut.
    1) Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu.
    2) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
f. Laporan hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
g. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru.

    Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan

0.33). Untuk kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Skala tersebut dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada tabel 5 berikut ini.

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	86-100	86-100	SB
B	71-85	71-85	B
C	56-70	56-70	C
D	< 55	< 55	K

Keterangan: SB= sangat baik, B= baik, C= cukup, K= kurang

- Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-).
- Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas, maka dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Contoh

Format Penilaian Tugas Individual dan Kelompok
(Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan)

Nama Siswa : ....

Kelas/Semester : ....

Kompetensi Inti : 1. 2. 3. 4.				
Kompetensi Dasar : 1. 2.				
Ruang Lingkup Materi :				
Indikator Tugas	**Penilaian**			**Prilaku 15%**
	Apresiasi	**Keruntutan Berpikir**	**Laporan Kegiatan**	Nilai-nilai Karakter
1. **2.** **3. dst**				

Dicapai melalui:	**Jumlah Skor & Rata-rata Skor**	**Catatan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Pertolongan Guru 2. Teman Sebaya 3. Kelompok Kecil 4. Seluruh Kelas 5. Sendiri	**Huruf= Angka**	**Huruf**	**Angka Penilaian Deskriptif oleh Guru:**
	A= 8,6 - 10 B= 7,6 - 8,5 C= 6,6 - 7,5 D= 6,0 - 6,5		

Komentar Siswa	Komentar Orang Tua

..............,.. Guru Seni Budaya

Format Penilaian Kinerja/Berkarya (Keterampilan & Sikap)

Nama Peserta didik : ....

Kelas/Semester : ....

<table>
<tr><td colspan="8">Kompetensi Inti :
1.
2.
3.
4.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="8">Kompetensi Dasar :
1.
2.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="8">Ruang Lingkup Materi :</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="3">Indikator Tugas</td><td colspan="7">Penilaian</td><td rowspan="2">Prilaku 15%</td></tr>
<tr><td colspan="3">Proses Pembuatan 50%</td><td colspan="4">Produk Jadi 35%</td></tr>
<tr><td>Ide/ Gagasan</td><td>Kreativitas</td><td>Kesesuaian Materi, Teknik & Prosedur</td><td>Uji Karya/ Rasa</td><td>Kemasan/ Penyajian</td><td>Kreativitas Bentuk Laporan</td><td>Presentasi</td><td>Nilai-nilai Karakter</td></tr>
<tr><td>1.
2.
3. dst</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">Dicapai melalui:</td><td colspan="4">Jumlah Skor & Rata-rata Skor</td><td colspan="4">Catatan Pelaksanaan Kegiatan</td></tr>
<tr><td colspan="4"></td><td colspan="4"></td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">1. Pertolongan Guru
2. Teman Sebaya
3. Kelompok Kecil
4. Seluruh Kelas
5. Sendiri</td><td colspan="2">Huruf= Angka</td><td colspan="2">Huruf</td><td colspan="3">Angka Penilaian Deskriptif oleh Guru</td></tr>
<tr><td colspan="2">A= 8,6 - 10
B= 7,6 - 8,5
C= 6,6 - 7,5
D= 6,0 - 6,5</td><td colspan="2"></td><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td colspan="5">Komentar Siswa</td><td colspan="4">Komentar Orang Tua</td></tr>
<tr><td colspan="5"></td><td colspan="4"></td></tr>
</table>

..............,.. Guru Seni Budaya

BAB 3

Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Seni Budaya Kelas VII SMP/MTs

A. Penjelasan Umum

BAB 3 ini akan memberikan penjelasan tentang pembelajaran Seni Budaya yang akan diberikan guru kepada siswa SMP/MTs. Pada bagian ini akan terdapat beberapa jenis petunjuk sebagai berikut.

1. Informasi untuk Guru

Informasi yang diperlukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Informasi ini akan menjadi wawasan yang mendasari guru/fasilitator dalam memulai suatu materi pembelajaran.

2. Konsep Umum

Konsep umum berisi konsep-konsep yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Seni tari berada pada tingkat kedua setelah musik dalam tingkat keabstrakannya. Tarian adalah susunan gerak secara teratur dalam ruang dan waktu, biasanya mengikuti irama musik yang mengiringinya. Guru memberikan pemahaman secara jelas kepada siswa mengenai seni tari dalam kehidupan keseharian dan pertunjukan.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

4. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenali potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

5. **Pengayaan**

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan siswa lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

6. **Interaksi Orang Tua**

Pembelajaran siswa di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran siswa dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai patner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

7. **Evaluasi**

Guru atau fasilitator akan selalu mengecek setiap tahapan yang dilakukan siswa, serta membimbing siswa agar menjalankan setiap proses dengan baik dan mendapat hasil maksimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

8. **Penilaian**

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi. Tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk di atas. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan, dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam seni tari.

Buku Guru
Seni Budaya
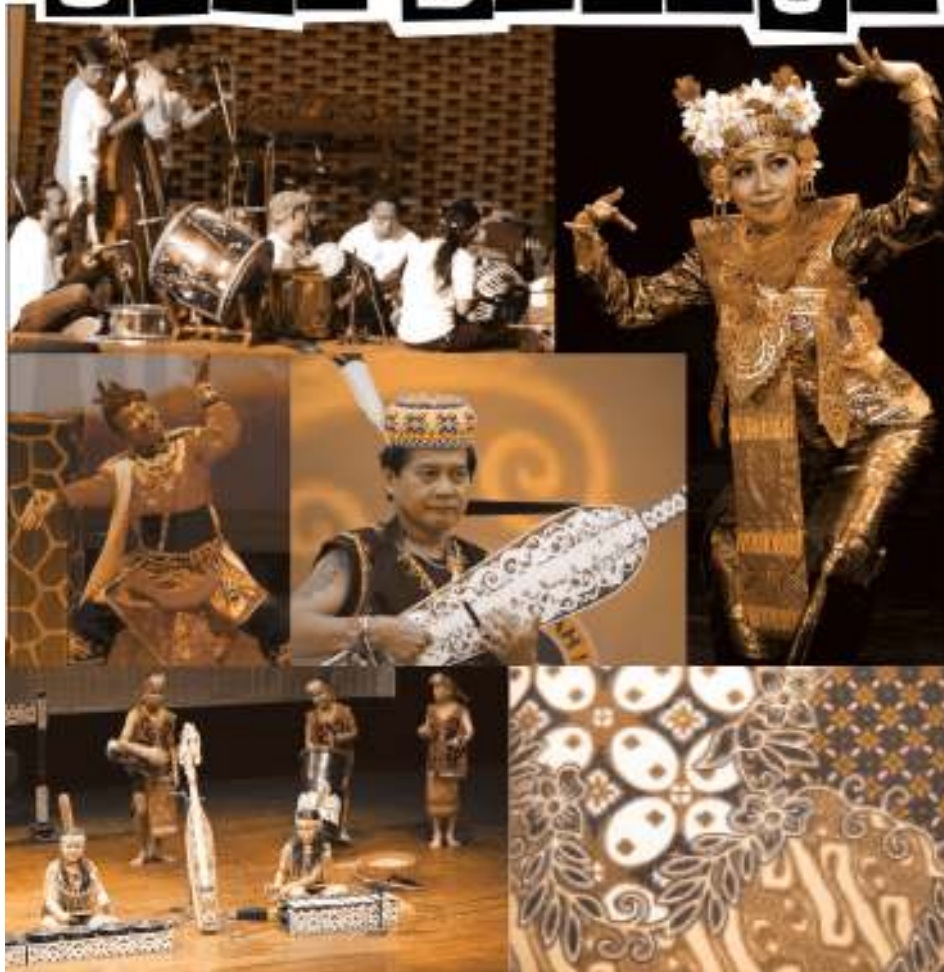
B. Seni Rupa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **Bab 1** tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan peta kompetensi pembelajaran dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan cermat. Guru perlu secara teliti membaca peta konsep sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta konsep pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 1

Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 1**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentikasi kekayaan dan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
2. mendeskripsikan keunikan flora, fauna, dan alam benda Indonesia,
3. mengekspresikan diri melalui gambar flora, fauna, dan alam benda,
4. mengomunikasikan hasil gambar flora, fauna, dan alam benda secara lisan.

2 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 1 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut.

a. Mengamati melalui gambar atau media lain tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan siswa.

b. Setelah siswa mengamati diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati.

c. Siswa kemudian melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi siswa dapat menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.

d. Untuk langkah mengomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

Alam merupakan sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk digali. Keanekaragaman flora dan fauna dapat menjadi sumber inspirasi dalam menggambar. Selain flora dan fauna, benda-benda alam juga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menggambar. Burung merupakan salah satu fauna yang sering digambar dengan menggunakan berbagai macam teknik dan bahan. Burung Hong merupakan salah satu contoh fauna yang sering menjadi objek batik di pesisir pantai pulau Jawa. Motif burung Hong ini mendapat pengaruh dari China. Di bawah ini ada beberapa gambar burung yang sering digambar menjadi objek atau motif baik pada ukiran kayu maupun motif batik di atas kain. Perhatikan beberapa gambar berikut.

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa perbedaan dua gambar flora diatas?
2. Apa perbedaan dua gambar fauna diatas?
3. Apa perbedaan dua gambar alam benda diatas?

Seni Budaya 3

Bab 1 - Buku Siswa

Pada proses pembelajaran prinsip-prinsip menggambar flora, fauna, dan alam benda guru dapat menjelaskan tentang pengertian menggambar dan objek menggambar. Pada pembelajaran topik ini guru bersama-sama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi tentang pengertian dan objek menggambar dengan membuat sketsa flora, fauna, ataupun objek di sekitar kita.

1. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati gambar flora, fauna, dan alam benda dari daerah lain.

Tugas

Cermatilah contoh gambar pada halaman 3 dan berikan pendapatmu.

No. Gambar	Jenis Gambar
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang gambar flora, fauna, dan alam benda diatas, berdiskusilah dengan teman-temanmu. Kemudian, isilah kolom dibawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan flora/fauna

Nama anggota : ....
Gambar yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis flora/fauna/alam benda	
2	Ciri flora/fauna/alam benda	
3	Manfaat flora/fauna/alam benda	

4 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 1 - Buku Siswa

Guru dapat menjelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar flora, fauna, dan alam benda. Pada buku siswa disebutkan beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk menggambar flora, fauna, dan alam benda. Tetapi jika di lingkungan sekolah tidak memungkinkan alat dan bahan tersebut ada, perlu dijelaskan alat dan bahan alternatif lain yang dapat digunakan untuk menggambar flora, fauna, dan alam benda. Pada pembelajaran ini guru bersama-sama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia.

A. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekedar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja, tetapi juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 1.1** Gambar perburuan pada dinding gua*

Menggambar tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata tetapi juga mental. Aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan menggunakan peralatan menggambar sedangkan mental berhubungan dengan rasa, karsa, dan daya cipta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dalam melakukan aktivitas menggambar memerlukan media, alat serta bahan yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pada zaman purba manusia menggambar dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam maka pada zaman sekarang peralatan menggambar telah diproduksi oleh pabrik sebagai komoditas ekonomi. Manusia melalui menggambar dapat menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi. Jadi menggambar merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan diri.

B. Objek Menggambar

Menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi tetapi juga terkadang memerlukan objek. Alam semesta merupakan objek yang tidak akan pernah habis untuk digambar. Kekayaan flora, fauna, dan alam benda merupakan objek yang dapat digambar. Keindahan flora, fauna, dan alam benda merupakan sumber inspirasi dan eksplorasi dalam menggambar.

Seni Budaya 5

Bab 1 - Buku Siswa

Guru pada tahap pembelajaran ini dapat menjelaskan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda. Pada saat menjelaskan sebaiknya diurutkan dari hal paling mudah hingga hal paling sulit dalam menggambar flora, fauna, dan alam benda. Penjelasan juga disertai dengan teknik yang baik dan benar sesuai dengan alat dan bahan yang digunakan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 Flora

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3 Fauna

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Alam benda

C. Komposisi

Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu simetris dan asimetris. Komposisi simetris menunjukkan bahwa objek dibagian kanan bidang gambar sama atau mirip dengan objek dibagian kiri gambar. Komposisi asimetris menunjukkan bahwa objek di bagian kanan bidang gambar tidak sama atau tidak mirip dengan objek dibagian kiri bidang gambar tetapi terkesan menunjukkan keseimbangan. Benda yang berwarna gelap memiliki kesan lebih berat daripada benda yang berwarna terang.

Penguasaan komposisi penting sebelum melakukan aktivitas menggambar. Penguasaan ini akan membimbing dan mengarahkan susunan objek dalam menggambar. Beberapa contoh komposisi dalam menggambar dapat dilihat pada gambar di samping.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Komposisi simetris

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Komposisi asimetris

D. Teknik Menggambar

Proses menggambar sebenarnya dapat kamu mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar untuk membuat sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik.

6 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 1 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Nah, sekarang kamu sudah memahami keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk berkarya seni rupa, tetapi juga telah memberikan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan flora dan fauna sehingga ekosistem dapat terjaga sepanjang masa.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B, C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menggambar flora, fauna, dan alam benda, berikut beberapa hal yang saya dapat:	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. memahami pengertian tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda,					
2. memahami langkah-langkah dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda,					
3. mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan percaya diri,					
4. mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan disiplin,					
5. mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan usaha keras,					
6. mengerjakan tugas tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan tuntunan,					
7. menghargai keindahan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa,					
8. menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang saya hasilkan,					
9. menghargai karya tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.
2. Buatlah tulisan tentang seniman gambar alam benda di tanah air.
3. Sertakan foto seniman beserta tulisanmu pada selembar kertas HVS.
4. Buatlah tanggapan, kritik, dan saran untuk mencari perbaikan.

Seni Budaya 13

Bab 1 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada tahapan evaluasi guru dapat membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

F. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan komposisi pada seni rupa?
2. Mengapa komposisi penting dalam menggambar atau melukis?

Keterampilan

Buatlah gambar dengan 5 komposisi yang berbeda.

G. Rangkuman

Kegiatan menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggunakan media dua dan tiga dimensi. Menggambar menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Objek menggambar dapat berbentuk flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda, baik benda buatan manusia atau benda yang berasal dari alam. Menggambar sebaiknya dimulai dari mengamati objek yang akan digambar, mengatur komposisi gambar, sampai dengan mewarnai hasil gambar.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar harus mengikuti kaidah seni rupa yang lugas, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, warna, dan bidang. Selain itu menggambar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, tekstur, dan gelap terang.

H. Refleksi

Menggambar dengan tema flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda dapat melatih imajinasi dan mengembangkan kreativitas. Menggambar juga dapat menambah pengetahuan tentang kekayaan alam Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang dapat memberikan identitas tersendiri. Kekayaan alam ini merupakan anugerah Tuhan yang wajib kita syukuri.

Bab 1 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **bab 2** tentang menggambar ragam hias. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan cermat. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 2

Menggambar Ragam Hias

Peta Kompetensi Pembelajaran
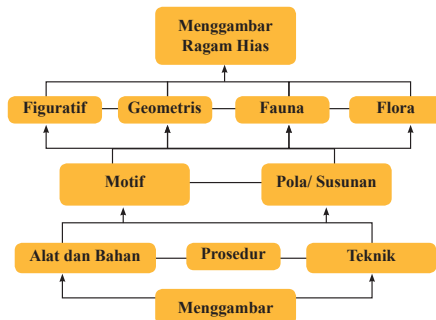
Pada pelajaran **Bab 2**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. menjelaskan keragaman pada ragam hias indonesia,
2. mengidentifikasi keunikan ragam hias indonesia,
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar, dan
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

14 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 1 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat pula menjelaskan kepada siswa tentang teknik menggambar ragam hias. Contoh-contoh ragam hias dari berbagai daerah di Indonesia dapat pula diperkenalkan kepada siswa. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut.

1. Siswa melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi siswa dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.
2. Siswa setelah selesai menggambar dapat mengomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan siswa dapat maju di depan kelas dan menjelaskan makna dan simbol gambar yang dibuat. Namun, jika waktu tidak memungkinkan dapat melalui tulisan.

Flora dan fauna di Indonesia sangat kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki kekayaan flora dan fauna, hal ini menjadikannya ciri atau simbol suatu daerah. Kekayaan flora dan fauna oleh masyarakat diabadikan pada bentuk-bentuk ragam hias. Ragam hias flora dan fauna dapat dijumpai pada bangunan atau arsitektur rumah-rumah adat daerah. Ragam hias tersebut digunakan sebagai simbol yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Ragam hias flora dan fauna dibuat menggunakan bahan dan teknik yang berbeda. Ragam hias ada yang dibuat di atas kayu, kain, kulit, dan serta tembaga. Amatilah beberapa gambar ragam hias di bawah ini.

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja faktor yang dapat mendukung keindahan gambar ragam hias di atas?
2. Kesimpulan apa yang dapat kamu berikan pada gambar ragam hias di atas?

Seni Budaya 15

Bab 2 - Buku Siswa

Guru dapat pula menjelaskan tentang pegertian dan motif ragam hias. Pada penjelasan ini sebaiknya disertai dengan contoh ragam hias dan motif ragam hias sehingga siswa dapat membedakan antara ilustrasi untuk buku cerita, poster, atau leaflet. Siswa dapat pula mengidentifikasi baik melalui media cetak maupun media lain tentang gambar ragam hias.

Guru dapat memberi contoh ragam hias yang ada di setiap daerah di Indonesia. Ragam hias setiap daerah memiliki ciri berbeda dengan daerah lainnya. Keragaman ragam hias juga berhubungan dengan kearifan lokal dan pengaruh budaya di luar daerah tersebut. Siswa perlu diberikan penjelasan tersebut sehingga ketika menggambar ragam hias memiliki pengetahuan yang baik.

Tugas
Cermatilah contoh gambar pada halaman 14 dan berikan pendapatmu.

No. Gambar	Jenis dan Bahan
1	
2	
3	
4	
5	
6	

1. Kamu dapat mengamati ragam hias dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati ragam hias dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi
Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias di atas lalu diskusilah dengan teman-teman kemudian, isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota : ....
Nama ragam hias yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis ragam hias	
2	Media gambar ragam hias	
3	Teknik menggambar ragam hias	

16 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 2 - Buku Siswa

Guru dapat menjelaskan pola dan teknik yang dapat digunakan dalam membuat ragam hias. Guru dapat pula menjelaskan alat dan bahan yang tersedia di sekeliling tempat tinggal siswa. Guru dapat memanfaatkan sumber daya alat dan bahan yang tersedia di daerah di lingkungan tempat siswa. Guru dapat mengenalkan kepada siswa motif-motif dalam ragam hias yang dapat berupa bentuk flora (vegetal), fauna (animal), figural (manusia), dan bentuk-bentuk geometris lainnya. Jika media kertas gambar tidak ada di lingkungan sekolah dapat dicarikan media lain seperti menggunakan buku tulis dan sejenisnya.

A. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, flora dan fauna, serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Ada ragam hias memiliki makna simbolis karena mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan. Selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.1** Objek gambar ragam hias fauna (stilasi)*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.2** Objek gambar ragam hias fauna*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.3** Objek gambar ragam hias fauna (deformasi)*

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

1. Ragam Hias Flora
   Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 2.4** Jenis ragam hias flora pada media tekstil*

Seni Budaya 17

Bab 2 - Buku Siswa

Pada pembelajaran proses membuat pola ragam hias guru dapat melakukan praktik menggambar bersama dengan siswa. Jadi penjelasaan yang diberikan berdasarkan kebutuhan setiap siswa sesuai dengan pola ragam hias yang dibuat. Pada tahapan ini lebih menekankan pada bimbingan individual. Pada tahapan ini guru perlu melakukan langkah-langkah menggambar dengan jelas dan terinci. Siswa dibimbing mulai dari menggunakan pensil atau pena, cara menggoreskan, letak atau posisi kertas gambar yang benar, serta ayunan tangan di atas kertas gambar. Hal ini penting agar siswa yang tidak memiliki minat dan bakat menjadi tertarik untuk menggambar. Guru dapat mecari dan menggunakan metode yang menyenangkan siswa dalam belajar.

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8 *Ragam hias manusia*

C. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur, dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zig-zag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tidak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

D. Teknik Menggambar Ragam Hias

Gambar ragam hias sangat bervariatif, ada yang diambil dari flora, fauna, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias ada beberapa aturan yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

1) Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.
2) Persiapkan alat dan media gambar.
3) Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
4) Buat sketsa di salah satu kotak/bidang yang telah dibuat sebelumnya.
5) Buat bentuk yang sama (bisa dijiplak) pada bidang yang lain.
6) Warnai gambar

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.9 *Pola ragam hias geometris beraturan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.10 *Pola ragam hias geometris tidak beraturan*

Seni Budaya 19

Bab 2 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari. Berikut contoh pengayaan yang dapat diberikan kepada siswa.

Kurator Seni Butuh Pengetahuan Seni serta Mampu Menciptakan Pasar

Profesi kurator berperan penting dalam menghargai karya seni. Tidak hanya menghargai karya secara estetika tetapi juga menghargai karya secara nilai ekonomi. Menjadi seorang kurator butuh pengetahuan tentang produk seni agar bisa menilai dan memaknai karya seni itu. Profesi kurator atau penilai lukisan memang sudah lama dikenal di Indonesia. Namun, tidak banyak yang menekuni profesi yang sejatinya bergengsi ini. Maklum, di tangan profesi ini sebuah lukisan menjadi bernilai atau tidak.

Amir Sidharta, kurator lukisan di museum Universitas Pelita Harapan, bilang bahwa seorang kurator harus peka dan sensitif dalam memberi penilaian lukisan. Seorang kurator lukisan mesti mengetahui isi dan makna lukisan yang digurat pelukisnya. Selanjutnya, setelah mengetahui isi dan makna estetika, kurator harus paham cara menilai lukisan. Menjadi kurator tidak harus lulusan atau pernah kuliah di jurusan seni rupa. Tetapi Amir menyarankan kurator harus memiliki pengetahuan seni yang bisa dipelajari di jurusan seni rupa, museologi atau jurusan yang berkait dengan seni lainnya. “Pengetahuan itu penting agar kurator tahu tren produk seni yang digandrungi ” kata peraih gelar master jurusan Museum Studies dari George Washington University, Amerika Serikat (AS) itu.

Selain punya kemampuan menilai dan memaknai lukisan, kurator berperan dalam mengangkat nilai lukisan agar dibeli kolektor. “Dia seperti menciptakan pasar sendiri ” kata Amir yang menekuni profesi ini sejak 15 tahun silam. Tapi seorang kurator tidak cukup hanya mendatangkan pembeli. Ia harus andal berkomunikasi dan menjelaskan isi, makna, dan estetika sebuah lukisan.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra- putrinya.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksana-kan praktik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris, berikut beberapa hal yang saya dapat:	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. memahami pengertian tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris,					
2. memahami langkah-langkah dan teknik menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris,					
3. mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan percaya diri,					
4. mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan disiplin,					
5. mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris dengan usaha keras,					
6. mengerjakan tugas tentang menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sesuai dengan ketentuan,					
7. menghargai keindahan karya gambar fragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa,					
8. menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang saya hasilkan,					
9. menghargai karya tentang gambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias flora, fauna, manusia, dan geometris, lakukan tugas berikut.

1. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
2. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.

28 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 2 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non-tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

dan, simpati sehingga tampak bersahaja. Lukisannya yang monumental antara lain berjudul: *Di Depan Kelambu Terbuka*, *Cap Go Meh*, *Pengungsi*, dan *Seko*.

Di tengah kesibukannya, dia rajin berolah raga. Bahkan pada masa mudanya, Djon tergabung dalam kesebelasan Indonesia Muda, sebagai kiri luar, bersama Maladi (bekas Menteri penerangan dan olah raga) sebagai kiper dan Pelukis Rusli kanan luar.

Itulah Djon yang sejak 1958 hidup sepenuhnya dari lukisan. Dia juga tidak sungkan menerima pesanan, sebagai suatu cara profesional dan halal untuk mendapat uang. Pesanan itu, juga sekaligus merupakan kesempatan latihan membuat bentuk, warna dan komposisi.

Ada beberapa karya pesanan yang dibanggakannya. Di antaranya, *pesanan-pesanan Gubernur DKI*, yang melukiskan adegan pertempuran Sultan Agung melawan Jan Pieterszoon Coen, 1973. Lukisan ini berukuran 300310 meter, ini dipajang di Museum DKI Fatahillah.

Secara profesional, penerima Anugerah Seni tahun 1970, ini sangat menikmati kepopulerannya sebagai seorang pelukis ternama. Karya-karyanya diminati banyak orang dengan harga yang sangat tinggi di biro-biro lelang luar negeri. Bahkan setelah dia meninggal pada tanggal 25 Maret 1985 di Jakarta, karya-karyanya masih dipamerkan di beberapa tempat, antara lain di: *Festival of Indonesia* (USA, 1990-1992); *Gate Foundation* (Amsterdam, Holland, 1993); *Singapore Art Museum* (1994); *Center for Strategic and International Studies* (Jakarta, Indonesia, 1996); *ASEAN Masterworks* (Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, 1997-1998)

Sumber: www.tokohindonesia.com

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang dimaksud dengan ragam hias? jelaskan.
2. Mengapa setiap daerah memiliki corak ragam hias yang berbeda?

Keterampilan

Buatlah ragam hias geometris pada bahan teksstil dengan ukuran 25 cm x 30 cm.

26 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 2 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **Bab 9** tentang menerapkan ragam hias pada bahan tekstil. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan. Siswa dapat mempersiapkan bahan dan media secara baik dan benar. Guru juga dapat menjelaskan hubungan antara materi sebelumnya dengan materi pembelajaran yang dibahas pada bab ini. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 9

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 9**, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi teknik penerapan ragam hias pada media tekstil,
2. mendeskripsikan teknik penerapan ragam hias pada media tekstil,
3. mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil, dan
4. mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil secara lisan maupun tulisan.

118 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 9 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian guru menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan hubungan antara bab-bab sebelumnya dengan **Bab 9**. Pada Bab ini merupakan materi penerapan dari teori yang telah dipelajari siswa. Guru dapat menjelaskan beberapa teknik, media, dan bahan menggambar di atas bahan tekstil. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain tentang teknik menggambar di atas bahan tekstil. Pada proses eksplorasi siswa dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.
2. Siswa dapat mengomunikasikan hasil karya seni rupa dalam bentuk menggambar di atas bahan tekstil baik melalui lisan maupun tulisan. Jika memungkinkan guru dapat mengembangkan berbagai macam teknik menggambar di atas bahan tekstil sehingga tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja.

Keindahan ragam hias nusantara telah diterapkan pada hampir semua sendi kehidupan manusia. Ragam hias tidak hanya terdapat pada bangunan rumah tinggal, peralatan rumah tangga, senjata tradisional, tetapi juga terdapat pada tekstil. Perkembangan dan pertumbuhan ragam hias pada benda tekstil sangat pesat karena mengikuti *mode* dan *trend* yang terjadi. Ragam hias pada tekstil telah diterapkan sejak lama melalui pakaian-pakaian adat yang ada di Indonesia. Perhatikan ragam hias pada tekstil melalui gambar-gambar di bawah ini.

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Teknik apa saja yang dapat digunakan dalam membuat ragam hias pada bahan tekstil?
2. Apa fungsi ragam hias pada bahan tekstil?

Seni Budaya 119

Bab 9 - Buku Siswa

Guru dapat menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ragam hias pada bahan tekstil. Tentu alat dan bahan yang digunakan berbeda-beda jika teknik yang digunakan juga berbeda. Jadi antara alat, bahan, dan teknik merupakan satu kesatuan dalam membuat ragam hias dengan menggunakan bahan tekstil.

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan tekstil banyak dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan ragam hias pada bahan tekstil dapat dilakukan dengan cara membatik, menenun, membordir, menyulam dan melukis. Bahan tekstil dibuat dengan menjalin benang pakan dan lungsi dengan beragam pola jalinan. Membuat bahan tekstil bisa dilakukan dengan alat tenun tradisional maupun yang modern.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 9.1** Jalinan tenunan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 9.2** Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora serta warna-warna yang cerah*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 9.3** Batik parang yang menunjukkan pengulangan pola*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 9.4** Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
***Gambar 9.5** Keraton dengan ciri khas batik*

Seni Budaya 121

Bab 9 - Buku Siswa

Pembelajaran teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil dapat dilakukan dengan praktik. Penjelasan yang diberikan menekankan pada cara membuat ragam hias sesuai dengan alat, bahan, dan teknik yang digunakan. Guru sebaiknya memberi kebebasan kepada siswa untuk membuat ragam hias pada bahan keras sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa dapat memilih dengan teknik menggambar atau teknik memahat.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Mengenal Tokoh Seni Rupa

Salah satu karya Trubus adalah patung **Urip Soemohardjo** di Magelang yang bergaya realistik. Trubus juga terlibat dalam pembuatan Patung Selamat Datang di Jakarta yang didesain berdasarkan sketsa Henk Ngantung dan dikerjakan bersama dengan Edi Sunarso dan beberapa mahasiswa Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) (sekarang disebut Institut Seni Indonesia). Di dalam karyanya, Trubus memberikan kesan misterius dan mengungkapkan nilai spiritual. Beberapa karyanya yang dikenal luas adalah *Balinese Dancer dan Noctumo*.

Pada tahun 1958, Trubus membangun sebuah rumah sekaligus sanggar di Jalan Pakem, Purwodadi, Pakembinangun Sleman, yang dimanfaatkan sebagai tempat orang-orang yang ingin belajar dari Trubus.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan tekstil, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
3. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan penerapan ragam hias pada bahan tekstil sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang saya hasilkan.					
9. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
2. Buat uraian tentang teknik pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil (kaos).
3. Berikan pendapatmu tentang kelebihan dan kekurangan menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
4. Presentasikan karya ragam hias bahan tekstilmu kepada teman-teman.

Seni Budaya 127

Bab 9 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan tekstil, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan tekstil.					
3. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas menerapkan ragam hias pada bahan tekstil sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan penerapan ragam hias pada bahan tekstil sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang saya hasilkan.					
9. Menghargai penerapan ragam hias pada bahan tekstil yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
2. Buat uraian tentang teknik pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil (kaos).
3. Berikan pendapatmu tentang kelebihan dan kekurangan menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
4. Presentasikan karya ragam hias bahan tekstilmu kepada teman-teman.

Seni Budaya 127

Bab 9 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan, yaitu tentang menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga siswa dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias di atas bahan tekstil.
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias di atas bahan tekstil.

Keterampilan

Buatlah ragam hias pada kain berukuran 20 x 30 cm dengan menggunakan pensil atau spidol warna.

F. Rangkuman

Bahan tekstil sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Teknik yang digunakan juga mengikuti perkembangan zaman. Bahan tekstil sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan teknik batik, tenun, sulam, ataupun bordir.

Ragam hias pada bahan tekstil banyak dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Semua hasil bahan dengan menggunakan tekstil yang membedakan hanya teknik atau cara pembuatannya saja.

G. Refleksi

Bahan tekstil di kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan upacara adat terutama kain tradisional. Kain ini merupakan bagian dari upacara dalam kehidupan manusia. Setiap adat memiliki kain sebagai bagian dari upacara. Kelestarian bahan tekstil terutama batik, tenun, dan sejenisnya merupakan tanggung jawab bersama.
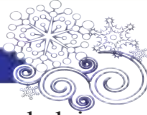
126 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 10 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan konsep menggambar ragam hias pada kayu. Guru juga dapat menjelaskan kepada siswa melalui contoh-contoh benda yang dibuat dengan menggunakan teknik menggambar ragam hias pada kayu. Pada proses pembelajaran ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber belajar seperti gambar, majalah, koran, tayangan video dan sejenisnya tentang menggambar ragam hias pada kayu. Guru dapat memberi motivasi kepada siswa sehingga timbul rasa ingin tahu tentang menggambar ragam hias pada kayu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat melakukan eksplorasi dengan cara mengindentifikasi benda-benda yang dibuat dengan teknik menggambar ragam hias pada kayu. Siswa dapat pula melakukan identifikasi fungsi menggambar ragam hias pada kayu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat mengomunikasi hasil karya seni rupa dengan teknik menggambar ragam hias pada kayu baik melalui lisan maupun tulisan.

Bab 10

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Peta Kompetensi Pembelajaran

Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Teknik Menggambar Ragam Hias Ukiran

Teknik Melukis Ragam Hias di Atas Bahan Kayu

Pengertian Ragam Hias pada Bahan Kayu

Pada pelajaran **Bab 10**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu,
2. mendeskripsikan keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu,
3. mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu, dan
4. mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu secara lisan.

128 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 10 - Buku Siswa

Guru dapat menjelaskan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat menggambar ragam hias pada kayu. Pengetahuan ini penting disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat memilih bahan dan alat sesuai dengan fungsi menggambar ragam hias pada kayu yang akan dibuat. Setiap bahan tentu akan berbeda dengan alat yang digunakan dalam menggambar ragam hias pada kayu. Demikian juga bahan akan menentukan fungsi menggambar ragam hias pada kayu jika sudah selesai dibuat.

Ragam hias selain diterapkan pada tekstil dapat dijumpai juga pada bahan kayu. Setiap etnis di Indonesia memiliki ragam hias pada kayu seperti pada kursi, tempat tidur, meja, dan benda kayu lainnya. Fungsi ragam hias tidak hanya untuk menambah keindahan atau estetika tetapi juga memiliki simbol atau makna. Perhatikan dan amati gambar-gambar ragam hias pada kayu di bawah ini.

1 2 3 4 5 6

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Di mana dapat kamu jumpai bentuk ragam hias pada bahan kayu?
2. Jenis ragam hias apa saja yang terdapat pada bahan kayu?

Seni Budaya 129

Bab 10 - Buku Siswa

Guru perlu memberikan kemampuan secara keterampilan kepada siswa dalam membuat dengan teknik membuat ragam hias pada bahan kayu. Siswa perlu diberikan penjelasan secara setahap demi setahap tentang pembuatan benda dengan teknik membuat ragam hias pada bahan kayu. Siswa perlu dibimbing setahap demi setahap. Teknik membuat ragam hias pada bahan kayu ini memerlukan ketekunan dan ketelitian dalam proses pembuatannya.

1. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu dari sumber lain seperti internet, VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati ragam hias pada bahan tekstil dari daerah lain.

No. Gambar	Teknik	Bahan	Fungsi
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias tersebut, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis ragam hias	
2	Media gambar ragam hias	
3	Teknik menggambar ragam hias	

130 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 10 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal. Pengayaan materi untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan siswa. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Lukisan Tradisional Bali di Desa Kamasan

Gaya Lukisan Kamasan

Menyebut nama Desa Kamasan, Klungkung, ingatan kita akan tertuju pada sebentang kanvas bergambar tokoh-tokoh pewayangan. Kamasan memang identik dengan lukisan tradisional wayang klasik Bali. Dari generasi ke generasi, krama Kamasan menekuni kesenian warisan leluhurnya. Gemuruh perkembangan seni rupa dunia yang menawarkan beragam aliran, tak kuasa membuat mereka berpaling. Bahkan, tidak sedikit krama Kamasan menggantungkan sumber penghidupannya dari aktivitas berkesenian.

Kamasan adalah sebuah komunitas seniman lukisan tradisional. Seni lukis tradisional berkembang sudah lama. Para seniman menyebut lukisan di Kamasan memiliki gaya (*style*) tersendiri. mereka menamai gaya tersebut lukisan tradisional Kamasan. Sesungguhnya bakat seni tumbuh juga pada karya-karya seni lainnya yaitu berupa seni ukir emas, perak, dan seni ukir peluru. Dari segi material yang digunakan kain warna logam mengikuti perubahan yang terjadi. Akan tetapi, ciri khasnya tetap tampak dalam tema lukisan atau ukiran, yaitu menggambarkan tokoh-tokoh wayang.

Lukisan Tradisional Wayang Kamasan

Asal-usul lukisan wayang tradisional gaya Kamasan, menurut I Made Kanta (1977), merupakan kelanjutan dari tradisi melukis *wong-wongan* (manusia dengan alam sekitar) pada zaman pra-sejarah hingga masuknya agama Hindu di Bali. Keahlian melukis tersebut mendapatkan kesempatan berkembang dengan baik. Cerita yang dilukis gaya Kamasan banyak yang mengandung unsur seni dan makna filosofis yang diambil dari Ramayana dan Mahabharata, termasuk juga bentuk pawukon dan palelidon. Salah satu contoh warisan lukisan Kamasan telah menghiasi langit-langit di Taman Gili dan Kerthagosa, Semarapura, Klungkung.

Pusat berkembangnya lukisan dan ukiran tradisional klasik Bali bergaya Kamasan adalah sebuah desa di Kecamatan dan Kabupaten Klungkung. Desa Kamasan secara geografis termasuk desa dataran rendah dekat dengan Pantai Klotok atau Pantai Jumpai ± 3 km. Jarak dari Denpasar ke desa tersebut sekitar 43 km. Akses sangat mudah karena dekat dengan pusat Kota Semarapura, Klungkung.

(sumber: http://paketbalimurah.wordpress.com/2012/01/24/lukisan-tradisional-bali-di-desa-kamasan/)

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan kayu, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya penerapan ragam hias pada bahan kayu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha kuasa.					
8. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu.
2. Buatlah tulisan tentang hasil gambar yang telah kamu buat.
3. Buatlah kliping tentang gambar ragam hias pada bahan kayu. Berikan penjelasan dari setiap gambarnya.

138 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 10 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non-tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-tes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

F. Refleksi

Keindahan yang ditampilkan melalui bahan kayu dapat membuat kita menghargai karya seni yang telah dihasilkan oleh tangan-tangan terampil. Bahan kayu tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga dapat memberi kesan terhadap kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Ragam hias yang terpahat pada bahan kayu juga memiliki makna dan fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias pada bahan kayu.

Keterampilan

Buatlah penerapan ragam hias pada kayu (talenan, sandal kayu, kota kayu, asbak kayu dan sejenisnya)

E. Rangkuman

Kayu merupakan material yang dapat dijumpai di sekitar kita. Kayu tidak hanya sebagai bahan bangunan dan juga sebagai kayu bakar tetapi dapat dijadikan barang seni. Setiap daerah di Indonesia memiliki sentra bahan kayu. Untuk membuat karya dari bahan kayu dapat menggunakan berbagai macam teknik. Ada dengan cara diukir, dilukis, dan dibubut. Setiap teknik yang digunakan akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda. Dengan teknik ukir menghasilkan bahan kayu yang memiliki tekstur jelas, sedangkan dengan cara dilukis menghasilkan tekstur halus.

Seni Budaya 137

Bab 10 - Buku Siswa

C. Seni Musik

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan topik yaitu tentang bernyanyi lagu dengan satu suara. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran dapat menginformasikan kepada siswa media dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran pada bab ini.

Bab 3

Menyanyi dengan Satu Suara

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 3**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi keragaman lagu dan musik daerah sebagai warisan budaya indonesia,
2. mendeskripsikan keragaman lagu dan musik daerah,
3. menyanyikan lagu daerah dengan berlatih teknik vokal, sesuai dengan gaya serta isi lagu, dan
4. mengkomunikasikan penampilan menyanyi lagu daerah secara lisan.

30 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 3 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka. Langkah selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat Indonesia. Pada pembelajaran ini, guru bersama-sama dengan siswa membahas lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Guru juga dapat menjelaskan kepada siswa beberapa teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan dalam bernyanyi. Pada proses pembelajaran ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa dapat melakukan pengamatan dengan cara mendengarkan beberapa lagu. Guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari teknik pernapasan. Pengamatan dapat pula dilakukan dengan melihat tayangan video terhadap lagu-lagu daerah atau lagu-lagu lain.
2. Setelah siswa melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan teknik pernapasan. Eksplorasi juga dapat dilakukan dengan menyanyi bersama-sama salah satu lagu ataupun lagu daerah lainnya.
3. Siswa dapat mengomunikasi dalam bentuk menyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik vokal secara baik dan benar.

Menyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Menyanyi jenis ini sering disebut dengan menyanyi perseorangan. Menyanyi secara unisono tidak dapat dilakukan seorang diri tetapi dilakukan oleh sekumpulan orang dengan satu suara. Saat menyanyi unisono dibutuhkan kerjasama dan saling peduli sehingga suara yang ditimbulkan menjadi harmoni.

Setelah kalian mengamati partitur lagu Dari Sabang Sampai Merauke di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Dapatkah kamu membaca notasi angka atau notasi balok lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
2. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu tersebut?
3. Jika kamu sudah bisa menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke, apakah lagu yang kamu nyanyikan sesuai dengan partitur atau teks lagunya?
4. Tahukah kamu asal-usul lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
5. Apakah kamu dapat menyanyikan nada-nada yang panjang yang bernilai empat hitungan pada lagu Dari Sabang Sampai Merauke?
6. Tahukah kamu sumber suara manusia? Jelaskan.
7. Apakah aspek kesehatan memengaruhi mutu suara penyanyi? Jelaskan alasannya.

Seni Budaya 31

Bab 3 - Buku Siswa

Pada tahapan ini guru bersama-sama siswa melakukan eksplorasi dengan menyanyi bersama guru dan siswa dengan menggunakan teknik pernapasan yang berbeda sehingga siswa dapat merasakan perbedaan tersebut. Setelah siswa melakukan aktivitas mengamati, guru dapat membagi lember kerja untuk mengukur tingkat kemampuan terhadap materi yang akan diajarkan. Guru dapat pula mengukur tingkat kemampuan dengan menanya kepada siswa terhadap materi tersebut. Kemampuan penguasaan materi siswa penting diketahui guru sehingga dapat memberi pelayanan optimal.

A. Bernyanyi Secara Unisono

Warisan budaya Indonesia beraneka ragam. Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia. Warisan budaya Indonesia dikelompokkan menjadi warisan alam, cagar alam atau situs, dan karya tidak benda. Warisan budaya yang telah diakui dunia (UNESCO) antara lain Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Leuser di Aceh, Candi Borobudur dan Prambanan, Situs manusia purba di Sangiran, wayang kulit, keris, batik, angklung, subak di Bali, noken dari Papua, dan tari Saman dari Aceh.

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang merupakan warisan budaya dapat dinyanyikan secara unisono.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1 *Festival seni tingkat nasional di Makassar*

Mari kita praktikkan lagu daerah berikut secara unisono.

1) Anging Mamiri

Anging Mamiri

Do= G

Seni Budaya 33

Bab 3 - Buku Siswa

Guru melakukan eksplorasi dengan cara menyanyi bersama dengan siswa. Kemudian, guru dapat mengelompokkan siswa. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah secara unisono. Pada pembelajaran ini siswa bersama guru dapat melakukan pengamatan melalui tayangan video tentang menyanyi unisono lagu-lagu daerah setempat. Siswa dapat mengomunikasikan melalui penampilan menyanyi secara unisono.

Guru dapat menjelaskan teknik pernapasan dalam bernyanyi. Siswa perlu diberikan contoh menyanyi unisono dengan teknik pernapasan berbeda sehingga mampu membedakan teknik pernapasan yang baik untuk bernyanyi. Pengetahuan ini penting agar siswa dapat menyanyi secara baik dan benar.

B. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia

1. Teknik Vokal
   Pada acara pencarian bakat di televisi istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita dengar dari komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemenggalan ucapan pada kalimat lagu (frasering), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah. Berikut ini arti istilah tersebut.
   a. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
   b. *Phrasering* adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
   c. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

2. Teknik Pernapasan
   Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

   a. Pernapasan Dada
   Dilakukan dengan cara mengisi udara dalam paru-paru bagian atas. Pernapasan ini sangat pendek dan tidak cocok digunakan dalam vokal. Dalam pernapasan dada, bagian tubuh yang mengembang adalah dada. jenis pernapasan ini biasa dipakai untuk menghasilkan nada-nada rendah. Namun, kelemahannya sang penyanyi akan mudah kehabisan napas sehingga kurang baik dipakai ketika bernyanyi.

Info Kesehatan Organ Suara

Bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia. Organ suara dalam menjadi alat musiknya. Oleh karena itu, aspek kesehatan sangat memengaruhi mutu suara dalam bernyanyi.

Jika kita demam, batuk, pilek atau menderita gangguan saluran pernapasan, kita tidak dapat bernyanyi dengan baik, bahkan sering kita tidak dapat berbicara. Oleh karena itu, hindari pola hidup kurang sehat. Hindari rokok dan narkoba karena dapat merusak tubuh dan organ suara manusia.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.2 *Merokok merusak kesehatan*

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 *Organ Suara Manusia*

Seni Budaya 35

Bab 3 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lain. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Pernapasan sumber hidup maka jangan rusak pernapasan karena sama saja dengan merusak sumber hidup.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono, saya mempunyai kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik vokal secara unisono sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang latihan pernapasan yang dilakukan oleh temanmu.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok. Tulisan berisikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dan teman-temanmu dapat melakukan pertunjukan musik lebih baik lagi.

Seni Budaya 43

Bab 3 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 3 syarat utama agar memiliki pernapasan yang baik.
2. Mengapa teknik bernyanyi harus dikuasai dengan benar?

Keterampilan

Nyanyikan salah satu lagu yang kamu kuasai dengan teknik yang benar

E. Rangkuman

Seni budaya adalah harta yang ternilai harganya dan merupakan aset bangsa. Seni budaya dapat kita nikmati, lestarikan, dan promosikan ke semua pihak sehingga dapat memperoleh kesejahteraan bersama. Kita seharusnya malu jika menganggap seni budaya kita kuno, sementara bangsa lain mau belajar angklung, gamelan, batik, dan makanan tradisional Indonesia. Untuk itu, kita wajib menjaga dan mengembangkan seni budaya.

Praktik bernyanyi satu suara dikenal dengan sebutan unisono. Agar mutu suara baik dan dapat dinikmati dalam bernyanyi, sebaiknya organ suara perlu dipelihara. Selain itu, teknik bernyanyi harus diterapkan dengan baik.

F. Refleksi

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, semua orang dapat bernyanyi karena suara atau vokal merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Tuhan menganugerahkan suara kepada kita sehingga dapat berbicara dan bersuara. Kita yang dianugerahi bisa bersuara wajib bersyukur karena Tuhan juga menganugerahkan pada sebagian orang tidak dapat bersuara (tuna rungu). Rasa syukur kita dapat diwujudkan dengan melakukan perkataan yang baik kepada sesama.

Berbicara atau bersuara juga bernyanyi memerlukan pernapasan yang baik. Untuk itu, kita memiliki tanggung jawab, motivasi pribadi serta menjaga anugerah Tuhan dalam bentuk alat-alat pernapasan dengan melakukan hidup sehat. Ini berarti jangan melakukan hal-hal yang dapat merusak kesehatan pernapasan seperti merokok.

42 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 3 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan topik tentang teknik bermain alat musik. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab
4
Memainkan
Alat Musik Sederhana

Peta Kompetensi Pembelajaran
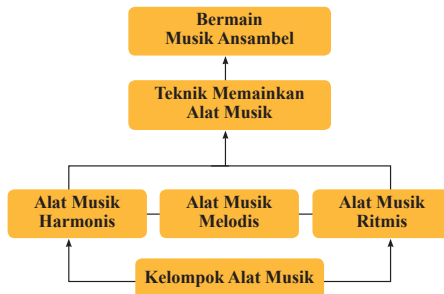
Pada pelajaran **Bab 4**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa,
3. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di indonesia, dan
4. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

44 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 4 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan peta konsep pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat Indonesia. Pada pembelajaran ini, guru membahas bersama-sama siswa lagu-lagu daerah setempat yang memiliki kedudukan khusus dalam masyarakat. Guru dapat memberikan contoh lagu yang berfungsi sebagai pelengkap upacara adat atau pertunjukan seni lain seperti tari atau teater. Guru menjelaskan kepada siswa beberapa teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan dalam bernyanyi sesuai dengan gaya daerah masing-masing. Pada proses pembelajaran ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa melakukan pengamatan dengan cara mendengarkan lagu-lagu instrumen. Guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari teknik bermain. Pengamatan dapat pula dilakukan dengan melihat tayangan video terhadap permainan alat musik.
2. Setelah siswa melakukan pengamatan, siswa bereksplorasi dengan cara mengidentifikasi teknik bermain yang berkembang di daerah setempat. Eksplorasi juga dapat dilakukan dengan memainkan alat musik daerah setempat atau lagu daerah lainnya.
3. Siswa dapat mengomunikasi dalam memainkan alat musik.

A. Musik Ansambel

Alat musik dalam permainan musik ansambel menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

1. Kelompok Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk memberikan irama. Contoh alat musik ritmis yaitu triangle, gendang dan, ketipung.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.1 *Contoh alat musik ritmis bedug dan rebana*

2. Kelompok Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Oleh karena itu, alat musik ini memiliki nada-nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh alat musik melodis yaitu rebab dan mandolin.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.2 *Contoh alat musik melodis saluang dan saron*

Seni Budaya 47

Bab 4 - Buku Siswa

Pembelajaran teknik memainkan alat musik, guru melakukan pengamatan terhadap beberapa alat musik daerah setempat atau daerah lain. Guru memberikan contoh teknik cara memainkan alat musik daerah. Siswa dapat melakukan eksplorasi dengan cara memainkan alat musik tradisional dengan teknik baik dan benar. Guru dapat membentuk beberapa kelompok dan memainkan lagu yang berbeda-beda. Guru perlu memberi wawasan tentang alat-alat musik baik diatonis maupun pentatonik yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa. Jika di sekolah tidak memiliki peralatan musik yang memadai makan perlu dicarikan pengganti. Pada prinsipnya pada pembelajaran ini siswa aktif bermain musik.

3. Kelompok Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat mengeluarkan paduan nada sekaligus. Contoh alat musik harmonis yaitu sampek dan sasando.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.3 *Contoh alat musik harmonis sampek dan sasando*

B. Teknik Memainkan Alat Musik

Musik Indonesia amat beragam ada musik tradisional dan ada musik modern, antara lain dangdut dan keroncong. Masing-masing daerah juga memiliki alat musik dengan karakteristik tersendiri yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Berikut beberapa alat musik di Indonesia.

1. Angklung

Angklung adalah alat musik dari daerah Jawa Barat dan Banten. Angklung telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya. Awalnya angklung merupakan alat musik yang digunakan untuk bunyi-bunyian berkaitan tentang panen padi dan upacara lain yang juga berkenaan dengan padi. Pak Daeng Soetisna seorang guru dari Kuningan Jawa Barat sejak tahun 1938 mengembangkan angklung

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.4 *Alat musik Angklung*

48 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 4 - Buku Siswa

Guru dapat mengenalkan alat musik rekorder. Jika di daerah lain ada musik tradisional yang terbuat dari bambu, guru dapat memperkenalkan kepada siswa. Alat musik tradisional tersebut seperti seruling atau sejenisnya yang dapat mengiringi beberapa lagu yang terdapat dalam buku siswa. Jika di sekolah tidak memungkinkan menggunakan rekorder dapat dicarikan alat musik lain seperti seruling atau alat tiup lainnya. Guru sebaiknya memanfaat sumber daya alat musik yang ada di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa. Jika sama sekali tidak memungkinkan memainkan alat musik tiup dapat diganti dengan menggunakan alat musik petik atau pukul. Pada prinsipnya siswa haruslah aktif berkreasi dengan alat musik.

(Sumber: Buku manual recorder

Gambar 4.7 *Teknik bermain rekorder*
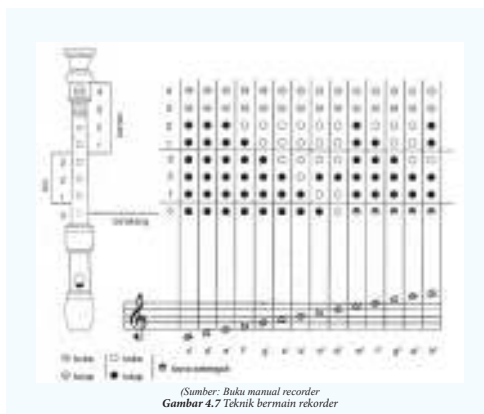
Nada b, a, dan g adalah nada-nada pertama yang akan dipelajari. Nada-nada itu dimainkan berurutan. Ibu jari kiri menutup lubang belakang (0). Jari 1, 2, dan 3 menutup dan membuka tiga lubang nada pertama sebelah atas. Ibu jari kanan menopang rekorder. Jari-jari tangan kanan yang belum digunakan berada kira-kira setengan inci di atas lubang nada bawah.

b = ibu jari + jari 1
a = ibu jari + jari 1, 2
g = ibu jari + jari 1, 2, 3

Rasakan jari-jari menutup lubang nada. Bersikaplah dengan santai, jangan tegang. Lakukanlah latihan tersebut berulang-ulang.

54 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 4 - Buku Siswa

Teknik memainkan alat musik rekorder/seruling termasuk mudah dan cepat dapat dipelajari. Buku referensi memainkan alat musik rekorder telah dijual di toko-toko buku. Guru dapat mempraktikkan alat musik rekorder dengan memainkan lagu-lagu daerah setempat atau daerah lain. Guru perlu menambah perbendaharaan lagu-lagu baik yang bersifat lagu nasional maupun daerah. Pengenalan lagu-lagu kepada siswa lebih banyak lebih baik sehingga ada pilihan untuk menyanyikan atau memainkan dengan alat musik yang ada. Siswa diharapkan hapal dengan lagu-lagu tersebut. Untuk dapat hapal terhadap suatu lagu maka perlu dinyanyikan atau dengan menggunakan alat instrumen dan dilakukan secara terus menerus.

Mainkan lagu-lagu berikut dengan iringan instrumen.
a) Lagu Mande-mande

Mando-Mande

Do= C

Seni Budaya 55

Bab 4 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari. Guru dapat memilih lagu yang dikuasai sehingga memudahkan ketika mengajarkan kepada siswa. Pilihlah lagu dengan tingkat kerumitan dalam bernyanyi rendah. Lagu-lagu dalam tanda birama 4/4 atau 2/4 dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran .

Pengayaan Musik Daerah

Teori musik merupakan wawasan musikal yang harus dipahami serta dikuasai oleh siswa. David J. Elliot menyatakan bahwa *part of the musicianship of many* (*but not all*) *musical practices worlwide is knowledge about notation and knowledge of how to decode and encode musical sound patterns in staff notation*. Saran yang diajukan oleh David tersebut sangat beralasan. Hal ini berkaitan dengan kompetensi belajar musik harus mempunyai standar minimal tentang notasi, pengetahuan, dan patern musik secara komprehensif. Dengan demikian, siswa akan semakin mudah mempelajari musik secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam belajar pengetahuan teori musik adalah melalui pemahaman tentang nada, irama, akor, melodi, *pitch*, dinamik, warna suara, dan durasi. Ranah pengetahuan tersebut bermuara keterampilan dan rasa bermusik. Musik sebagai unsur keindahan dapat dirasakan oleh manusia. Apabila ditilik secara mendalam tentang pengertian musik, *music is a combination of sounds that are organiced and meaningful, occuring in a prescribed span of time and usually having pitch*. Secara luas dapat diartikan bahwa musik merupakan kombinasi bunyi-bunyi yang tersusun sehingga menjadi bernada sesuai format notasi yang dipelajari.

Bunyi-bunyian atau suara yang tersusun dan tergarap secara baik memiliki irama yang harmonis. Permainan tempo, dinamika, harmonisasi dirasakan secara harmonis mampu mengantarkan orang yang mendengar dapat menikmati dengan nyaman. Hal ini menandakan bahwa musik yang didengar dapat dinikmati atau diapresiasi secara baik bahkan jenis musik yang demikian musik yang didengar terasa nikmat diapresiasi. Musik dapat dipelajari

melalui ilmu musik itu sendiri yang disebut Pengetahuan Teori Musik. Pemahaman mendasar tentang musik dalam Pengetahuan Teori Musik dapat dikaji melalui unsur-unsur musik.

Seorang pengajar musik, William Christ dan Richard Delone menyebutkan, unsur-unsur musik yang digunakan sebagai aplikasi praktik keterampilan meliputi *pitch*, durasi, volume, dan warna suara. Dengan demikian, penguasaan pengetahuan tentang musik ini dapat diinternalisasikan melalui tinggi rendah suara, panjang pendek nilai not, tinggi rendah nada, dan jenis suara manusia yang terdiri dari suara pria Tenor, Bariton, Bass, serta suara wanita Sopran, Mezzosopran, dan Alto.

Teori musik merupakan kajian tentang wawasan musikal yang harus dipahami serta dikuasai oleh seseorang yang dalam hal ini adalah siswa. David J. Elliot menyatakan bahwa seorang musikus secara praktis menguasai tanda-tanda musik yang ditulis dalam notasi musik. Teori musik dapat menjadi salah satu pelengkap dalam pendidikan musik. Pendidikan musik memberikan nuansa yang menyenangkan bagi seseorang untuk menyimaknya. Hal tersebut memberikan efek psikis berupa ketenangan jiwa. Kondisi ini dapat dialami oleh seseorang terutama setelah beraktivitas fisik. Mendengarkan musik dapat mengurangi tekanan-tekanan psikologis dan akademik di kampus bagi mahasiswa.

Pembelajaran musik merupakan pengajaran tentang bunyi nada. Pengenalan unsur dasar musik berhubungan dengan nada, irama, melodi, dan interval dan warna nada. Cara dan prosedur yang digunakan untuk melatih kemampuan mendengar, bernyanyi performa, serta menciptakan musik harus melalui penguasaan kemampuan ritmikal. Dengan demikian, permasalahan pengetahuan teori musik dapat terjawab melalui hasil penguasaan teori musik. Pengetahuan teori musik tersebut diterapkan melalui kepekaan musik dalam bentuk kecerdasan musikal.

Musik berhubungan dengan bunyi atau nada-nada. Untuk mempermudah orang mengenal sebuah karya musik dapat dibantu dengan notasi musik. Nada beragam dapat dikenali dengan simbol-simbol yang mudah dimengerti. Pitch dapat ditentukan dari frekuensi getaran, tinggi nada, lambat getaran, dan rendahnya nada. Frekuensi getaran dapat diukur dalam *cycles* per detik. Sebagai contoh pada piano, frekuensi getaran nada tertinggi mencapai 4,186 *cycles*/detik dan yang terendah kira-kira 27 *cycles*/detik.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lain. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu? Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik memainkan alat musik ansambel, saya mempunyai kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan berisi kritikan membangun sehingga, kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan pertunjukan ansambel. Kegiatan ini supaya dalam melakukan pertunjukan ansambel selanjutnya lebih baik lagi.

Bab 4 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non-tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-tes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebaiknya guru melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan musik ansambel?
2. Jelaskan 3 jenis musik ansambel yang kamu ketahui?

Keterampilan

Buatlah musik ansambel secara berkelompok dari salah satu lagu yang kamu ketahui

E. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkan. Ada yang ditiup, dipetik, dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling berhentakan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernapasan. Rekorder alat musik tiup tentu memerlukan pernapasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Kemampuan membaca notasi dianggap penting karena permainan musik tradisi saat ini sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi.

F. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Seni Budaya 63

Bab 4 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan topik menyanyi dengan lebih satu suara. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa media dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran pada bab ini. Guru perlu secara teliti membaca peta konsep sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta konsep pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 11

Menyanyi dengan Lebih Satu Suara

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 11**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi bentuk-bentuk vokal grup,
2. mendeskripsikan bentuk-bentuk vokal grup,
3. menampilkan lagu-lagu dalam bentuk vokal grup, dan
4. mengomunikasikan penampilan vokal grup secara lisan dan tertulis.

140 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 11 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan materi pembelajaran pada buku teks siswa, guru menjelaskan jenis musik tradisional Indonesia. Guru dapat memberi contoh jenis alat musik tradisional Indonesia dan cara memainkannya. Pada proses pembelajaran ini, guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa melakukan pengamatan melalui permainan alat musik, mendengarkan suara musik atau melihat pertunjukan melalui tayangan video. Saat pengamatan, guru memberi motivasi sehingga akan timbul rasa keingitahuan siswa tentang musik tradisional Indonesia.
2. Setelah siswa melakukan pengamatan dapat bereksplorasi melalui menyanyi. Pada proses eksplorasi siswa dapat melakukan teknik bernyanyi seperti yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menyediakan atau menyiapkan alat musik tradisional daerah setempat. Guru sebaiknya menguasai salah satu lagu dengan baik.
3. Siswa dapat mengomunikasi hasil karya seni musik baik melalui lisan maupun tulisan atau penampilan. Pada mengomukasikan dapat berbentuk kelompok bernyanyi.

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh semua orang. Teknik dalam bernyanyi memiliki peran penting karena akan menentukan kualitas suara dan penampilan. Jika penampilan dilakukan secara perseorangan maka teknik yang dimiliki haruslah kuat sehingga karakter yang ditampilkan akan menjadi ciri penyanyi tersebut. Penampilan dalam menyanyi selain dilakukan secara individu dapat juga dilakukan secara vokal grup. Penampilan vokal grup memerlukan kerja sama baik sehingga penampilan dapat dilakukan secara maksimal. Perhatikan beberapa gambar di bawah tentang penampilan vokal grup.

Setelah kamu mengamati gambar-gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Tahukah kamu apa artinya nasyid, musik akapela, vokal grup, koor, dan lagu kanon?
2. Bisakah kamu mencari persamaan dan perbedaan masing-masing istilah tersebut?

Seni Budaya 141

Bab 11 - Buku Siswa

Guru menjelaskan tentang menyanyi unisono pada lagu. Pada pembelajaran ini, guru bersama-sama dengan siswa melakukan eksplorasi dengan bernyanyi. Guru dapat mengembangkan lagu-lagu yang ada di dalam buku teks atau berdasarkan referensi lagu-lagu daerah yang berkembang di daerah masing-masing. Siswa dapat pula mengomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok.

3. Latihan Vokal Grup dan Paduan Suara

a. Latihan Lagu Dua Suara

Latihan lagu dua suara dapat dilakukan dalam dua kelompok. Kelompok pertama menyanyikan melodi suara pertama dan kelompok kedua menyanyikan melodi suara kedua. Kelompok pertama adalah kelompok perempuan, dan kelompok kedua adalah kelompok laki-laki. Nah, mari kita berlatih dengan lagu-lagu berikut.

Seni Budaya 145

Bab 11 - Buku Siswa

Lagu-lagu daerah yang ada di dalam buku siswa dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam berlatih lagu. Guru dapat mencari referensi lagu lain sesuai kemampuan siswa. Guru perlu menambah perbendaharaan lagu-lagu baik yang bersifat lagu nasional maupun daerah. Pengenalan lagu-lagu kepada siswa lebih banyak lebih baik sehingga ada pilihan untuk menyanyikan atau memainkan dengan alat musik yang ada. Siswa diharapkan hapal dengan lagulagu tersebut. Untuk dapat hapal terhadap suatu lagu maka perlu dinyanyikan atau dengan menggunakan alat instrumen dan dilakukan secara terus menerus.

Mengheningkan Cipta

146 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 11 - Buku Siswa

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media social lainnya. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal grup, saya memiliki kemampuan berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian bernyanyi lagu secara vokal grup.					
2. Memahami langkah-langkah bernyanyi lagu secara vokal grup.					
3. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang bernyanyi lagu secara vokal grup dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang bernyanyi lagu secara vokal grup sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai tentang bernyanyi lagu secara vokal grup yang saya hasilkan.					
9. Menghargai tentang bernyanyi lagu secara vokal grup yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran vokal grup.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar vokal grup.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan penampilan vokal grup yang dilakukan oleh salah satu kelompok temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan. Untuk selanjutnya, kamu dapat melakukan penampilan vokal lebih baik lagi.

Seni Budaya 149

Bab 11 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 4 syarat menyanyi secara vokal grup dengan baik dan benar.
2. Jelaskan 2 manfaat dalam menyanyi secara vokal grup.

Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu yang telah dipelajari secara vokal grup.

C. Rangkuman

Menyanyi secara unisono merupakan cara bernyanyi secara berkelompok dengan satu suara. Menyanyi secara unisono merupakan tahap awal sebelum menyanyi dengan paduan suara yang merupakan perpaduan suara 1, suara 2, dan suara 3.

Menyanyi secara vokal grup merupakan cara bernyanyi dalam kelompok kecil. Pada praktiknya, menyanyi dengan vokal grup dapat dilakukan secara bergantian antaranggota vokal grup.

D. Refleksi

Menyanyikan lagu secara vokal grup memerlukan kerja sama dengan teman. Menyanyi secara secara vokal grup tidak boleh saling menonjolkan diri karena menyanyi secara vokal grup dalam satu suara. Kekompakan, saling menghargai teman, santun, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama merupakan kunci keberhasilan dalam menyanyi secara vokal grup.

Kunci menyanyi dalam bentuk vokal grup tidak hanya ditentukan oleh suara yang baik tetapi juga diperlukan rasa tanggung jawab, kerja sama, santun serta peduli terhadap anggota kelompok. Nah, sekarang tuliskan pendapat kamu tentang proses latihan, baik dalam menyanyi secara unisono maupun vokal grup.

148 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 11 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **bab 12** tentang bermain ansambel musik tradisional. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan alur pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 12

Memainkan Alat Musik Campuran

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 12**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. mengidentifikasi keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di indonesia, dengan gaya dan keramah-tamahan masing-masing suku bangsa,
3. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di indonesia, dan
4. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

150 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 12 - Buku Siswa

Proses pembelajaran

Guru menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi. Guru menjelaskan tentang bermain ansambel musik tradisional. Pada pembelajaran bab ini, seandainya perlatan musik tidak tersedia di sekolah, guru bersama dengan siswa dapat membuat alat musik perkusi sederhana. Peralatan musik perkusi sederhana dapat terbuat dari botol air kemasan yang diisi dengan berbagai macam bijian, kaleng, botol, serta perlatan lain. Pada proses pembelajaran ini, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

a. Siswa melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber belajar. Pengamatan tentang bermain musik ansambel sebaiknya melalui tayangan video karena siswa dapat melihat cara memainkan alat musik yang berbeda-beda. Guru dapat memberi motivasi kepada siswa sehingga timbul minat dan rasa ingin tahu siswa tentang cara bermain ansambel musik daerah.

Ansambel merupakan salah satu jenis penampilan dan permainan musik. Pada ansambel, setidaknya diperlukan paling sedikit tiga alat musik yang berbeda. Kekompakan dan keharmonisasian merupakan salah satu keunggulan pada ansambel. Alat musik perkusi dapat dijadikan ansambel secara sederhana. Gambar-gambar di bawah ini merupakan alat musik yang dapat digabungkan dan menjadi permainan ansambel sederhana.

Setelah kamu mengamati gambar alat musik daerah di atas, jawablah soal-soal di bawah ini.

1. Golongkan mana yang termasuk alat musik ritmis, melodis, dan harmonis.
2. Sebutkan lagi masing-masing lima buah untuk alat musik ritmis, melodis, dan harmonis.

Seni Budaya 151

Bab 12 - Buku Siswa

b. Siswa dapat melakukan eksplorasi dengan cara memainkan musik perkusi dari berbagai macam bahan dan teknik memainkan. Peralatan sederhana dapat dijadikan sebagai alat musik. Lagu-lagu yang ada di dalam buku teks siswa dapat digunakan untuk berlatih.

c. Siswa dapat mengomunikasi hasil karya seni ansambel musik tradisional melalui penampilan. Bentuk kelompok kecil 5 sampai 10 orang untuk memainkan dan menampilkan musik ansambel campuran.

Guru dapat menggunakan lagu-lagu yang terdapat pada buku siswa sebagai salah satu materi latihan. Guru sebaiknya menggunakan lagu-lagu daerah setempat sebagai materi pembelajaran. Pada pembelajaran ini, guru dapat melakukan eksplorasi bersama dengan siswa terhadap repertoar musik yang ada. Siswa juga dapat mengomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok. Jika di sekolah tidak memungkinkan menggunakan alat musik dapat dicarikan alat musik lain atau dapat dibuat sendiri seperti dari bekas botol minuman dengan berbagai ukuran, kaleng minuman dengan berbagai ukuran, serta benda-benda di sekitar sekolah yang dapat menimbulkan bunyi. Siswa perlu diberikan stimulasi untuk berkreativitas dalam menciptakan alat musik sendiri. Pada pembelajaran seni terutama musik adalah memberi ruang dan waktu kepada anak untuk melakukan eksplorasi bunyi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

A. Menampilkan Musik Ansambel

1. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring melodi pokok. Alat ini ada yang bernada dan ada yang tidak bernada. Kamu sudah mengenalnya sejak kamu di sekolah dasar. Contohnya *ringbell* dan bedug. Coba kamu sebutkan nama alat-alat musik dan daerah asalnya pada gambar-gambar berikut ini.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.1 Contoh alat-alat musik ritmis

Jika kamu tidak memiliki alat musik tersebut, kamu dapat mengganti dengan berbagai benda yang dapat dijadikan alat musik ritmis, bisa tepuk, ketuk atau menggunakan barang bekas seperti: botol, kaleng, plastik diisi biji-bijian.

2. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Contohnya rekorder dan terompet.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.2 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron

Seni Budaya 153

Bab 12 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Sejarah Musik Sasando

Dahulu seorang pemuda bernama Sangguana di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT) sedang menggembala di padang sabana. Ketika merasa lelah dan ngantuk, ia pun jatuh tertidur di bawah sebuah pohon lontar. Namun dalam tidurnya, ia bermimpi memainkan sebuah alat musik misterius. Ketika terbangun ia masih mengingat nada-nada yang dimainkannya. Saat kembali tidur, anehnya ia kembali memimpikan hal yang sama. Akhirnya, berdasarkan mimpinya itu Sangguana memutuskan membuat sebuah alat musik dari daun lontar dengan senar-senar di tengahnya.

Alat musik tersebut bentuknya seperti harpa dan dikenal sebagai Sasando. Secara harfiah nama Sasando berasal dari bahasa Rote, *sasandu*, yang artinya alat yang bergetar atau berbunyi. Sasando digunakan di kalangan masyarakat Rote sejak abad ke-7. Bentuk sasando ada miripnya dengan instrumen petik lainnya seperti gitar, biola, dan kecapi.

Pada bagian utama sasando berbentuk tabung panjang yang biasa terbuat dari bambu. Pada bagian tengah, melingkar dari atas ke bawah diberi ganjalan-ganjalan di mana senar-senar (dawai-dawai) yang direntangkan di tabung, dari atas ke bawah bertumpu.

Ganjalan-ganjalan ini memberikan nada yang berbeda-beda kepada setiap petikan senar. Tabung sasando ditaruh dalam sebuah wadah yang terbuat dari semacam anyaman daun lontar yang dibuat seperti kipas. Wadah ini merupakan tempat resonansi sasando.

Generasi muda khususnya generasi muda NTT harus belajar alat musik Sasando. Tujuannya agar Sasando tidak punah dantetap lestari. Generasi muda Indonesia juga harus mencintai musik tradisional lain agar kekayaan budaya Indonesia tidak pudar.

(sumber: http://igosok.com/2013/11/sejarah-sasando-alat-musik-tradisional-nusa-tenggara-timur/)

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, media sosial lain. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

D. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu?

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik bermain musik ansambel, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami pengertian teknik bermain musik ansambel sederhana.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik bermain musik ansambel sederhana.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel sederhana sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya musik ansambel sederhana sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya musik ansambel sederhana yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan ansambel yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi.

162 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 12 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebaiknya guru melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan musik ansambel.
2. Jelaskan 3 contoh musik ansambel tradisional di Indonesia.

Keterampilan

Tampilkan musik ansambel sederhana dengan menggunakan alat musik tradisional Indonesia.

C. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkannya. Ada yang ditiup, dipetik, dan dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling berhentakan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernapasan. Rekoder alat musik tiup tentu memerlukan pernapasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Karena dianggap penting, kini permainan musik tradisi pun sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi.

Seni Budaya 161

Bab 12 - Buku Siswa

D. Seni Tari

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa materi dan tujuan pembelajaran tentang ruang, waktu, dan tenagapada gerak tari berdasarkan materi tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan pokok bahasan pembelajaran. Setiap pokok bahasan atau materi pembelajaran memerlukan strategi sesuai dengan karakteristiknya. Strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran penemuan dapat digunakan dalam pembelajaran pada pokok bahasan tentang ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari. Guru perlu secara teliti membaca peta konsep sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta konsep pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 5

Ruang, Waktu, dan Tenaga Pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 5**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga,
2. mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga,
3. melakukan gerak tari berdasarkan ruang,waktu, dan tenaga,
4. melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis.

66 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 5 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Jika strategi pembelajaran telah ditetapkan langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan pendekatan saintifik.

1) Guru bersama siswa melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan. Guru dan siswa mengamati objek materi pembelajaran.
2) Guru dapat memberikan apersepsi dengan media dan sumber belajar lain yang berbeda dengan yang disajikan pada buku siswa.
3) Apersepsi yang dilakukan haruslah meningkatkan minat dan motivasi internal pada diri siswa.

Makhluk hidup setiap hari melakukan gerak. Gerak merupakan ciri utama dari kehidupan. Gerak yang dilakukan oleh makhluk hidup mengisi ruang dan waktu. Ketika makhluk hidup bergerak memerlukan tenaga. Jadi ruang, waktu, dan tenaga tidak dapat dipisahkan dari gerak. Amati gambar berikut dengan saksama!

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ada perbedaan di setiap elemen gerak tari yang dilakukan?
2. Apakah pose gerak yang dilakukan memiliki ruang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan gerak?
4. Berapa besar tenaga yang digunakan untuk melakukan gerak?

Seni Budaya 67

Bab 5 - Buku Siswa

Guru melakukan aktivitas pada kegiatan ini dengan mengacu kegiatan yang bersifat operasional. Berikut beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Aktivitas pembelajaran tersebut antara lain; siswa dapat mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Bertanya jawab melalui diskusi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

No. Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian

Tugas
Cermatilah gambar-gambar tarian pada halaman 67. Tuliskan nama tarian dan asal daerah pada kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tarian	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional dan melakukan pengamatan berbagai gerak tari, lakukan kegiatan berdiskusi dengan teman-teman kemudian, isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan ruang	
2	Gerak tari berdasarkan waktu	
3	Gerak tari berdasarkan tenaga	

68 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 5 - Buku Siswa

Guru bersama siswa dapat melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Pada aktivitas ini siswa dapat mengasosiasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk penampilan tari. Siswa mengkomunikasi hasil karya dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan secara sederhana. Guru dapat memberi contoh ruang yang terbentuk melalui gerak. ada efek yang berbeda ruang yang terbentuk jika dilakukan oleh seorang penari, dua orang penari dan secara berkelompok. Eksplorasi gerak untuk membentuk ruang perlu dilakukan secara variatif sehingga siswa memiliki pengalaman dalam membentuk ruang. Eksplorasi gerak juga berkaitan dengan waktu dan tenaga yang digunakan. Guru dalam membentuk beberapa kelompok untuk melakukan variasi gerak berbeda tetapi dalam kesatuan waktu sama.Kombinasikan patah-patah dengan gerak mengalir. Gerak dalam tempo cepat dikombinasikan dengan gerak dalam tempo lambat.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak
Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Gambar gerak pada **Kegiatan 1** merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada **Kegiatan 1** ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap ruang, waktu, dan tenaga.

Kegiatan 1

Kegiatan 1

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa tenaga yang dikeluarkan lebih besar?

(Sumber: dok.Kemdikbud)
Gambar 5. 10 *Imitasi gerak menarik*

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa waktu yang dibutuhkan lebih cepat?

(Sumber: dok.Kemdikbud)
Gambar 5.11 *Gerak menepuk*

72 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 5 - Buku Siswa

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi dengan orang tua baik melalui tatap muka maupun media sosial. Jika di sekolah memiliki buku penghubung lebih baik menggunakan buku tersebut karena lebih efektif. Di dalam buku penghubung guru dapat menjelaskan secara rinci perkembangan siswa. Orang tua dapat menjawab di dalam buku penghubung dan menandatangani atau paraf untuk menunjukkan komunikasi telah dibaca.

Kamu juga telah mempelajari tenaga berdasarkan gerak yang dilakukan. Tenaga merupakan energi untuk dapat melakukan usaha. Kamu dapat menggunakan tenaga untuk kegiatan positif seperti menyalurkan hobi olahraga atau seni. Jangan gunakan tenagamu untuk kegiatan negatif seperti tawuran karena akan merugikan diri sendiri.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, saya mempunyai kemampuan berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan tuntunan.					
7. Menghargai keindahan karya tari sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

Seni Budaya 79

Bab 5 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan. Prinsip evaluasi mencakup tiga ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pembelajaran seni tari hindari evaluasi dengan pilihan ganda. Guru dapat mengembangkan evaluasi pengetahuan dengan model esai atau uraian. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

4. Mengembangkan Sayap
   a. Lakukan gerak mengembangkan sayap secara diagonal tanpa menggunakan selendang atau properti lainnya.
   b. Rasakan perbedaan ruang, waktu, dan tenaga pada saat melakukan gerak dengan menggunakan properti selendang dengan tanpa properti.
   c. Jika ada perbedaan catatlah perbedaan tersebut.

1. Kamu dapat mengganti properti selendang sebagai sayap dengan menggunakan kipas, kain panjang, sarung atau benda lainnya.
2. Rasakan perbedaan saat melakukan gerakan dengan menggunakan properti yang berbeda.
3. Lakukan empat ragam gerak di atas dengan hitungan dan jika memungkinkan dengan iringan.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan ruang di dalam tari?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan waktu di dalam tari?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan tenaga di dalam tari?

Keterampilan

Lakukan 5 rangkaian gerak secara berkesinambungan berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga!

Seni Budaya 77

Bab 5 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Guru mencari sumber pembelajaran lain dari berbagai media baik internet, buku, maupun majalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dapat pula menghadirkan narasumber tokoh seni tari daerah setempat. Siswa bersama guru dapat mengunjungi tempat pertunjukan terdekat dari sekolah.

Gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerak tari mencirikan karakter tari dan karakteristik asal tarian. Melalui gerak yang dilakukan oleh penari akan terlihat dengan jelas asal tarian itu berasal dan karakter tarian, tarian maskulin atau feminim. Gerak tari Asia sangat kental dengan karakter feminim dan maskulin. Perbedaan gerak yang mencolok ini disebabkan tari-tarian di Asia banyak berpijak pada tradisi. Tari tradisi memiliki ciri utama berbasis jender. Artinya, ada gerak tari yang diperuntukkan laki-laki dan ada gerak yang diperuntukkan untuk perempuan.

Gerak dengan karakter perempuan pada tarian Asia lebih banyak gerakan mengalir dan lembut. Gerak tari asia pada laki-laki dicirikan dengan gerakan stakato serta penuh kekuatan. Tarian Asia baik pada gerak karakter perempuan maupun laki-laki hampir semuanya berciri ornamental.

Gerak tarian di Eropa dengan pijakan balet karakter laki-laki dan perempuan hampir tidak ada perbedaan mencolok. Ini disebabkan pada gerak balet lebih menekankan pada teknik melakukan gerak, tidak pada karakter tokoh yang diperankan. Gerakan balet hampir semuanya memiliki karakter sama baik pada tokoh sebagai sentral cerita maupun penari yang mendukungnya.

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa materi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan pokok bahasan pembelajaran. Setiap pokok bahasan atau materi pembelajaran memerlukan strategi sesuai dengan karakteristiknya. Strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran penemuan dapat digunakan dalam pembelajaran pada pokok bahasan tentang ruang, pengolahan waktu, dan tenaga pada gerak tari. Guru perlu secara teliti membaca peta konsep sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta konsep pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 6

Pengolahan Ruang, Waktu, dan Tenaga Sesuai Iringan

Peta Kompetensi Pembelajaran
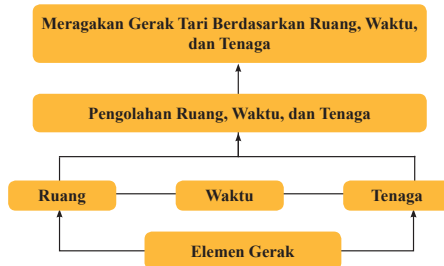
Pada pelajaran **Bab 6**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi ruang yang dibuat melalui gerak tari,
2. mengidentifikasi waktu yang digunakan melalui gerak tari,
3. mengidentifikasi teanga yang digunakan melalui gerak tari,
4. menerapkan ruang, waktu, dan tenaga pada gerak tari, dan
5. melakukan gerak tari dengan menerapkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai dengan iringan.

80 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 6 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru sebaiknya memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika strategi pembelajaran telah ditetapkan maka langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pendekatan pendekatan saintifik. Pendekatan ini bukan merupakan satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai. Pendekatan saintifik dapat digunakan seluruhnya pada saat pembelajaran tetapi dapat pula dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan saintifik.

1) Guru bersama dengan siswa melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan dengan mengamati objek materi pembelajaran.
2) Guru dapat memberikan apersepsi dengan media dan sumber belajar lain yang berbeda dengan yang disajikan pada buku siswa.
3) Apersepsi yang dilakukan haruslah meningkatkan minat dan motivasi internal pada diri siswa.

Guru dapat melakukan aktivitas pada kegiatan ini dengan mengacu pada kegiatan yang bersifat operasional. Berikut ini adalah beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Aktivitas pembelajaran itu antara lain; siswa dapat mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Bertanya jawab melalui diskusi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

No. Gambar	Pola lantai yang digunakan	Deskripsi
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan tari tradisional tersebut, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini.

82 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 6 - Buku Siswa

Guru bersama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Siswa juga dapat mengasosiasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk penampilan tari serta mampu mengkomunikasi hasil karya dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan secara sederhana. Pada pembelajaran sebelumnya telah dibahas dan dilakukan eksplorasi ruang, waktu, dan tenaga melalui gerak. pada bagian ini, guru bersama dengan siswa dapat melakukan pengolahan ruang, waktu, dan tenaga berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya. Penekanan pada materi pembelajaran ini adalah gerak yang dilakukan sudah terbentuk menjadi satu kesatuan dalam bentuk tari

Guru bersama dengan siswa dapat memilih iringan yang sudah ada atau membuat iringan baru. Jika memilih iringan yang sudah ada, pilihlah birama 2/4 atau 4/4. Tanda birama ini biasanya memiliki ketukan yang lebih mudah dengan gerakan. Lagu-lagu daerah setempat atau daerah lain dapat dijadikan sebagai pilihan utama. Lagu seperti Mak Inang Pulau Kampai, Sapu Tangan Bapacu Ampat, Ampar-ampar Pisang, dan lagu lain dapat dijadikan sebagai iringan gerak. perlu diingat jika menggunakan lagu daerah tertentu maka ragam gerak yang dikembangkan harus mencerminkan ciri-ciri atau keunikan dari mana lagu tersebut berasal.

a) Berdua dengan teman saling memegang tangan dengan posisi badan agak merendah.
b) Tekanan tenaga ada pada lutut.
c) Kemudian bergerak ke arah kanan 8 hitungan dan ke kiri 8 hitungan.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.7

a) Hitungan satu posisi gerak seperti gerakan pertama (**Gambar 6.1).**
b) Hitungan dua dengan kaki lebih lebar dan kedua tangan lebih diangkat ke atas ke bawah serta badan agak condong ke samping kanan **Gambar 6.2.**
c) Hitungan tiga seperti gerakan pertama **Gambar 6.1.**
d) Hitungan empat seperti **Gambar 6.2.**

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.8

a) Hitungan 1 gerakan menyilang.
b) Hitungan 2 gerakan seperti **Gambar 6.1.**
c) Hitungan 3 gerakan menyilang.
d) Hitungan 4 gerakan menyilang.

(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 6.9

Seni Budaya 85

Bab 6 - Buku Siswa

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua baik melalui tatap muka maupun media sosial. Jika di sekolah memiliki buku penghubung lebih baik menggunakan buku tersebut karena lebih efektif. Di dalam buku penghubung guru dapat menjelaskan secara rinci perkembangan siswa. Orang tua dapat menjawab di dalam buku penghubung dan menandatangani atau paraf untuk menunjukkan komunikasi telah dibaca.

D. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik, tetapi juga kemampuan melakukan kerja sama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri atas segala pemberian Tuhan.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan sesuai ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Bab 6 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan. Prinsip evaluasi mencakup tiga ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pembelajaran seni tari hindari evaluasi dengan pilihan ganda. Guru dapat mengembangkan evaluasi pengetahuan dengan model esai atau uraian. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

Koreografi tari ciptaan Didik yang pertama dibuat pada pertengahan 1971. Tarian itu diberi judul "Tari Persembahan", yang merupakan gabungan gerak tari Bali dan Jawa. Didik tampil pertama kali sebagai penari wanita; berkebaya dan bersanggul saat acara kelulusan SMA tahun 1972. Saat itu, Didik juga mempersembahakan tari ciptaannya sendiri dengan sangat luwes. Didik terus mengembangkan kemampuan tarinya dengan berguru ke mana-mana. Didik berguru langsung pada maestro tari Bali, I Gusti Gde Raka, di Gianyar. Ia juga mempelajari tari klasik Sunda dari Endo Suanda; Tari Topeng Cirebon gaya Palimanan yang dipelajarinya dari tokoh besar Topeng Cirebon, Ibu Suji. Saat pergi ke Jepang, Didik mempelajari tari klasik Noh (Hagoromo), di Spanyol, ia pun belajar tari Flamenco.

B. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apakah gerak tari memerlukan ruang, waktu, dan tenaga? jelaskan.
2. Apa yang dimaksud dengan gerak tari bertenaga kuat dan bertenaga lemah? jelaskan.

Keterampilan

Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok

C. Rangkuman

Meragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan rileksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

90 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 6 - Buku Siswa

Pengayaan

Guru mencari sumber lain dari berbagai media baik internet, buku, maupun majalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dapat pula menghadirkan narasumber tokoh seni tari daerah setempat. Siswa bersama guru dapat pula mengunjungi tempat pertunjukan terdekat dari sekolah. Pengayaan pada siswa memiliki peran penting karena dapat membuka wawasan tentang materi lebih luas. Berikut salah satu pengayaan untuk guru maupun siswa tentang seni tari secara umum.

Menurut Gens G Malau, dkk dalam bukunya *Budaya Batak*, dalam menari Tor-tor ada beberapa aturan main, 1) Jangan menggoyangkan badan seenaknya; 2) Mengenakan pakaian yang baik, dilengkpi ulos, setidaknya ada sampe sampe di bahu kanan. Kalau mungkin pakai hohop; 3) Mulai dengan berdiri tegak lurus; 4) Jangan melihat ke sana ke mari (*unang moma*r); 5) Urdot, diatur oleh goyangan tumit, bukan oleh jari kaki, tumit diangkat sesuai *rythme* ogung). Jangan biasakan mengatur *rythme* dengan jari/daun kaki bagian depan; 6) Hohop dililitkan diatas perut (*lk*) dan di atas dada untuk kaum ibu. Kedua ujung kain ditarik sebelah kiri, lalu dilipat arah ke kanan, dengan ujungnya sekitar 25 cm lagi dilipat kembali ke kiri. Kemudian, kain pada ujung ini, digulung dengan rapi. Ikatannya dijamin kuat, tidak akan lepas; 7) Awali bergoyang sedikit, saat ogung berbunyi, sesuai *rythme*; 8) Mulai menari (mengangkat tangan) setelah serune terdengar; 9) Pertama sekali dekapkan kedua telapak tangan didepan (menyembah umum) dengan telunjuk setinggi dagu. Kaum laki-laki berputar dari kiri menuju kanan sekitar 135 derajat. Dengan sedikit gaya; 10) Bila saat berhadapan dengan atasan, ayah-bunda kita, hula-hula, tulang, sebaiknya anda menunduk tanda memberi hormat. Apalagi kalau saat acara khusus menyembah beliau; 11) Bila seseorang menyembah anda seperti maka anda hendaklah menyambut hormatnya dengan mendekatkan tangan ke kepalanya.

Ada beberapa aturan jika kita berhadapan dengan orang yang lebih tua dengan kita dan memiliki kedudukan sosial yang berbeda. Beberapa aturan itu antara lain; a) bila kepada boru tangkas, letak-

kan kedua daun tangan di atas kepalanya, secara mantap. Dia akan merasakan nikmat berkat yang intim. Hal serupa juga bisa dilakukan terhadap anak (*lk*) kandung atau kerabat amat dekat. Saat ”raja” meletakkan tangan di kepala atau di atas bahu,anda harus menghormat beliau dengan ”*siuk*” kedua tangan anda menyayang beliau didagu (*maniuk osang ni raja i*); b) bila kepada boru yang lainnya, letakkan telapak tangan anda di atas bahu kiri kanannya. Juga dengan mantap; 12) Bila anda seorang pencinta seni tortor dan ingin bergaya, jangan lupa menyembah umum dengan lebih dahulu berkeliling penuh memutar badan 360 derajat. Saat beraksi itu, harus tetap diingat syarat diantaranya tangan jangan melewati kuping ke atas, dan jari tangan tidak dikepal, harus digerak-gerakkan dengan menyesuaikan dengan bunyi gendang (*ogung doal/panggora*); 13) Khusus bagi kaum ibu/wanita, menari sesuai aturan. Gerakan tangannya sudah punya alur tetap. Pandangan mata harus tetap pada satu arah, persis di ujung hidung kita sendiri. Tidak boleh menggoyang badan seperti orang main joget. Mereka harus menari dengan penuh hormat dan sopan (= *toman jala porman*); 14) Manortor harus memakai pakaian yang baik, dan dilengkapi dengan ulos, minimal untuk sampe sampe. Jangan manortor tanpa ulos, sebaiknya juga memakai hophop.

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa materi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi tersebut, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan pokok bahasan pembelajaran. Setiap pokok bahasan atau materi pembelajaran memerlukan strategi sesuai dengan karakteristiknya. Strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran penemuan dapat digunakan dalam pembelajaran pada pokok bahasan tentang level dan pola lantai pada tari. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab
13

Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 6**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi berbagai level pada gerak tari,
2. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah,
3. melakukan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan,
4. mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. mengomunikasikan penampilan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah sesuai iringan secara lisan dan/atau tertulis.

164 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 13 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru sebaiknya memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika strategi pembelajaran telah ditetapkan, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pendekatan pendekatan saintifik. Pendekatan ini bukan merupakan satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai. Pendekatan saintifik dapat digunakan seluruhnya pada saat pembelajaran tetapi dapat pula dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan saintifik yang dapat dilakukan guru sebagai berikut.

1. Guru bersama dengan siswa melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan dengan mengamati objek materi pembelajaran
2. Guru dapat memberikan apersepsi dengan media dan sumber belajar lain yang berbeda dengan yang disajikan pada buku siswa.
3. Apersepsi yang dilakukan haruslah meningkatkan minat dan motivasi internal pada diri siswa.

Guru dapat melakukan aktivitas pada kegiatan ini dengan mengacu pada kegiatan yang bersifat operasional. Berikut beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Aktivitas pembelajaran itu antara lain siswa dapat mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual maupun audio-visual tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Bertanya jawab melalui diskusi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Amati level gerak tarinya. Kemudian, isilah kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tari	Asal Tarian	Level Gerak Tari
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Level Gerak Tari

Nama anggota : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak tari berdasarkan level tinggi	
2	Gerak tari berdasarkan level sedang	
3	Gerak tari berdasarkan level rendah	

166 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 13 - Buku Siswa

Pada pembelajaran sebelumnya siswa telah memahami dan mempraktikkan pengolahan ruang, waktu, tenaga berdasarkan iringan. Materi pembelajaran berikutnya yaitu tentang level dan pola lantai. Level menunjuk pada keberadaan penari di atas pentas, apakah memiliki posisi tinggi, sedang atau rendah. Pola lantai menunjuk pada garis-garis yang dilalalui oleh penari, apakah garis lurus, garis lengkung atau kombinasi keduanya. Variasi garis lurus bisa berupa zig zag, garis lengkung, ataupun berupa lingkaran. Guru dapat meminta siswa untuk membaca tentang pengertian level dan pola lantai. Siswa setelah memahami konsep tentang pola lantai dapat dilanjutkan dengan melakukan pengolahan level dan pola lantai melalui gerak. Guru dapat membagi beberapa kelompok melakukan eksplorasi mengolah level baik secara berkelompok maupun individu. Ada perbedaan jika level dilakukan oleh seorang penari dengan level dilakukan dua orang penari serta dilakukan secara berkelompok. Untuk dapat membedakan level tersebut guru dapat memberi contoh melalui tayangan video atau gambar. Tarian tunggal merupakan salah satu contoh seorang penari melakukan berbagai macam level seorang diri. Tari berpasangan merupakan contoh level yang dibuat oleh dua orang penari. Tari berkelompok merupakan contoh level yang dilakukan lebih dari dua orang penari.

Demikian juga pada materi pembelajaran pola lantai, guru dapat melakukan secara individu, berpasangan dan berkelompok. Siswa setelah memahami dan melakukan eksplorasi level dan pola lantai dapat digabungkan menjadi satu kesatuan dengan berbagai variasinya. Materi gerak tari sebaiknya materi pembelajaran pada bab sebelumnya sehingga siswa dapat melakukan gerak lebih hapal dan sesuai dengan iringan yang sudah ada.

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. **Gambar 13.1** menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh. selanjutnya, gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gerakan yang ditunjukkan pada level rendah, sedang dan tinggi akan membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi, dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.1 *Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi*

Level yang sama juga ditunjukkan pada **Gambar 13.2.** Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari yang berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Salah satu fungsi level pada gerak adalah mencapai dinamika. Permainan level yang variatif menjadikan geak tidak monoton dan lebih menarik. Permainan level pada tari berkelompok lebih mudah dan menarik karena ragam gerak yang samadapat dilakukan secara bergantian, serempak, atau selang-seling dan mungkin dilakukan pada level yang berbeda-beda.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.2 *Menunjukkan gerak level rendah dan sedang*

Seni Budaya 167

Bab 13 - Buku Siswa

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi dengan orang tua baik melalui tatap muka maupun media sosial. Jika di sekolah memiliki buku penghubung lebih baik menggunakan buku tersebut karena lebih efektif. Di dalam buku penghubung guru dapat menjelaskan secara rinci perkembangan siswa. Orang tua dapat menjawab di dalam buku penghubung dan menandatangani atau paraf untuk menunjukkan komunikasi telah dibaca.

Pola lantai pada tari juga dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari. Mencapai tujuan dalam kehidupan dilakukan dengan jalan berliku tidak selalu lurus. Pola lantai kehidupan akan terlaksana dengan baik jika kamu tekun dan bersungguh-sungguh menjalaninya. Untuk dapat melakukan semua itu, kamu harus senantiasa menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik level dan pola lantai pada gerak tari, saya mampu melakukan beberapa hal berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 5,5	
1. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.					
2. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan percaya diri.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan disiplin.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dengan usaha keras.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai ketentuan.					
6. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
7. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang saya hasilkan.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

178 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 13 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan. Prinsip evaluasi mencakup tiga ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pembelajaran seni tari hindari evaluasi dengan pilihan ganda. Guru dapat mengembangkan evaluasi pengetahuan dengan model esai atau uraian. Sebaiknya guru melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada penampilan tari.
2. Jelaskan dua alasan jika pada penampilan tari tidak memiliki pola lantai.

Keterampilan

Buatlah lima gambar pola lantai.

E. Rangkuman

Ada dua jenis pola lantai yang sering digunakan pada pementasan tari, yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung sering dijumpai pada jenis tari untuk upacara. Pada tari kerakyatan atau pergaulan sering digunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai garis lurus maupun garis lengkung dapat memberi kesan kuat dan dinamis jika dilakukan tari secara berkelompok.

Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan secara simetris dan asimetris terutama pada tari berkelompok. Pada tari tunggal pola lantai terlihat dengan jelas jika bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lainnya di arena pentas. Tari tunggal kurang memberi kesan bentuk pola lantai walaupun ketika berjalan membentuk lingkaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis yang dibentuk oleh penari.

F. Refleksi

Pola lantai pada tari dapat juga menggambarkan pola dalam kehidupan kamu. Kadang jalan kehidupan yang dilalui lurus, zig-zag, kadang kehidupan juga berjalan melengkung. Kadang ada keseimbangan tetapi kadang juga tidak seimbang. Kamu harus dapat melakukan pola lantai kehidupan baik garis lurus maupun garis lengkung.

Seni Budaya 177

Bab 13 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Guru dapat mencari sumber lain dari berbagai media baik internet, buku, maupun majalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dapat pula menghadirkan narasumber tokoh seni tari daerah setempat. Siswa bersama guru dapat mengunjungi tempat pertunjukan terdekat dari sekolah.

Pengayaan pada siswa memiliki peran penting karena dapat membuka wawasan tentang materi lebih luas dan dalam. Berikut merupakan salah satu pengayaan untuk guru maupun siswa tentang seni tari secara umum.

Menurut Sulaeman Pringgodigdo, dalam *Cerbon* membagi tarian topeng Cirebon menjadi dua, yaitu topeng kecil yang disebut dengan topeng panji dan topeng besar yang disebut wayang *wong topeng*. Topeng panji terdiri dari 1) panji; 2) Pamindo atau Samba; 3) Pati atau Tumenggung; 4) Kelana; 5) Jingga-Anom; dan 6) Rumyang. Setiap gerakan pada keenam tari topeng kecil berbeda-beda. Perbedaan karakter gerak ini berdasarkan filsafat hidup. Pada tari topeng Rumyang gerakan hanya pada pada lengan dan tangan. Setelah menarikan tarian topeng Rumyang dilanjutkan dengan topeng Panji. Gerakan tarian topeng Panji lembut tetapi agung.

Selesai menarikan topeng Panji disusul dengan topeng Pamindo atau Samba. Setelah topeng Pamindo dilanjutkan dengan tari topeng Pati. Pada tarian ini biasanya diselingi dengan dialog yang lucu-lucu. Sering dialog yang dilakukan untuk mengkritisi kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada saat sekarang ini. Penari topeng akan ditemani seorang yang berperan sebagai *debodor* atau orang yang membuat kelucuan dan kejenakaan. Setelah selesai menarikan topeng Pati dilanjutkan dengan tari topeng Jingga.

Tari topeng Kelana merupakan kelanjutan dari tari Jingga. Topeng Kelana dilakukan dengan gerak yang dinamis, jantan, ekspresi gerak tangan, kaki, dan badan sesuai dengan karakter topeng yang digunakan, yaitu berwarna merah. Karakter ini mencerminkan keangkuhan dan kesombongan. Tarian Kelana merupakan puncak dari pementasan tarian topeng Panji. Setelah menarikan topeng Kelana kemudian ditutup dengan tari topeng Rumyang yang dilakukan dengan gerakan perlahan dan ritmik. Guru dapat mencari sumber lain tentang tarian topeng yang berkembang di daerah masing-masing. Tari daerah biasanya penuh makna dan simbol sebagai perwujudan dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi untuk Guru

Kemampuan menari merupakan salah satu jenis keterampilan. Seseorang semakin terampil jika keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus. Demikian juga dengan kemampuan keterampilan menari akan semakin baik jika dilakukan secara terus menerus. Pada materi pembelajaran ini merupakan intisari dari materi pembelajaran sebelumnya. Guru dapat membentuk beberapa kelompok siswa untuk berlatih menari. Kelompok yang sudah terbentuk sebaiknya tetap sampai pembelajaran selesai karena berhubungan dengan level dan pola lantai yang dibuat. Berikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk menentukan sendiri level dan pola lantai yang dibuat sehingga akan tampak kreativitasnya. Guru dapat memberikan evaluasi dan masukan setiap selesai berlatih sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih optimal lagi. Pada saat penampilan jika memungkinkan menggunakan tata busana sesuai dengan karakter tari yang ditampilkan, atau asal tari daerah tesebut, namun jika tidak memungkinkan dapat menggunakan pakaian dengan warna senada.

Bab 14

Menampilkan Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran

Meragakan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai

Level

Pola Lantai

Unsur Gerak
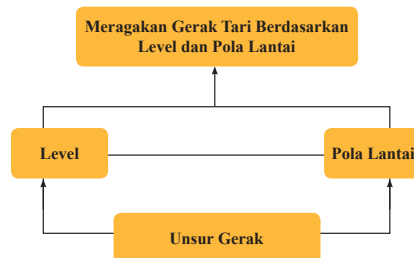
Pada pelajaran **Bab 14**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. mengidentifikasi level tinggi pada gerak tari,
2. mengidentifikasi sedang pada gerak tari,
3. mengidentifiaksi rendah pada gerak tari,
4. menerapkan level tinggi, sedang dan rendah pada gerak tari,
5. mengidentifikasi pola lantai garis lurus pada gerak tari,
6. mengidentifikasi pola garis lengkung pada gerak tari,
7. menerapkan pola lantai garis lurus dan lengkung pada gerak tari, dan
8. melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola yang telah dibuat sesuai dengan iringan.

180 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 14 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru memilih strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika strategi pembelajaran telah ditetapkan, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pendekatan-pendekatan saintifik. Pendekatan ini bukan satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan lain. Pendekatan saintifik dapat digunakan seluruhnya pada saat pembelajaran, tetapi dapat pula dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan saintifik sebagai berikut.

a) Guru bersama dengan siswa melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan dengan mengamati objek materi pembelajaran
b) Guru dapat memberikan apersepsi dengan media dan sumber belajar lain yang berbeda dengan yang disajikan pada buku siswa.
c) Apersepsi yang dilakukan haruslah meningkatkan minat dan motivasi internal pada diri siswa.

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain. Bagaimana pola lantai tari yang kamu amati? jelaskan dan deskripsikan pada kolom berikut.

No. Gambar	Nama Tari	Pola lantai yang digunakan	Deskripsi
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Aktivitas Berdiskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang pertunjukan tari menggunakan pola lantai, diskusikanlah dengan teman-temanmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut ini. Tambahkan mengenai hitungan, level, tata rias, dan iringan tari yang kamu amati.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Tari

Nama anggota : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Tari berdasarkan hitungan/ketukan	
2	Tari berdasarkan level yang digunakan	
3	Tari berdasarkan pola lantai yang digunakan	
4	Tari berdasarkan tata rias dan tata busana yang digunakan	
5	Tari berdasarkan iringan yang digunakan	

182 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 14 - Buku Siswa

Guru dapat melakukan aktivitas pada kegiatan ini dengan mengacu pada kegiatan yang bersifat operasional. Berikut beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Aktivitas pembelajaran misalnya siswa dapat mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual maupun audio-visual tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Bertanya jawab melalui diskusi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.

Guru bersama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai. Siswa dapat mengasosiasi gerak tari berdasarkan level dan pola lantai dalam bentuk penampilan tari. Siswa mampu mengkomunikasi hasil karya dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan secara sederhana.

A. Meragakan Gerak Tari Berdasarkan Level dan Pola Lantai dengan hitungan

Level pada gerak memiliki penting karena salah satu fungsinya adalah menjadikan tari tampil tampak lebih dinamis. Pada peragaan tari tunggal kombinasi antara level tinggi, sedang dan rendah tidak dapat dilakukan pada satuan waktu sama. Pada tari berpasangan dan kelompok dapat memainkan level lebih leluasa. Pada tari berpasangan misalnya, salah satu penari dapat melakukan level rendah sedangkan satu penari lainnya pada level tinggi. Pada tari berkelompok setiap penari dapat melakukan level berbeda dengan penari lainnya.

Pola lantai juga memiliki peran penting pada. Fungsi pola lantai sama dengan fungsi level yaitu menjadikan penampilan tari tampak lebih dinamis. Penari dapat membuat pola lantai bervaiasi antara garis lengkung dan garis lurus. Pada penampilan tari tunggal penggunaan pola lantai tidak dapat divariasikan secara bersamaan antara garis lurus dengan garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan bersamaan pada penampilan tari berpasangan dan tari kelompok.

Perhatikan gambar gerak di bawah ini dan lakukan berdasarkan level dan pola lantai. Bagilah dua kelompok yang satu kelompok duduk berjajar dan satu kelompok berdiri berjajar.

satu dua

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 14.1

Ragam Gerak 1
a) Hitungan satu (penari duduk) kedua tangan disilangkan di depan dada, kaki kanan diangkat ditekuk dan kaki kiri tekuk lurus ke lantai, (penari berdri) kedua tangan digerakan diagonal ke samping kiri atas dan bawah sambal berjalan di tempat.
b) Hitungan dua (penari duduk) tangan disilangkan dengan posisi kaki sama seperti hitungan satu (penari berdiri) gerakan kanan diagonal ke atas atas dan kiri bawah posisi kaki sama seperti hitungan Satu.
c) Hitungan tiga posisi sama seperti hitungan Satu.
d) Hitungan empat sama seperti hitungan Dua.
e) Lakukan gerakan 2 x 8 hitungan.

Seni Budaya 183

Bab 14 - Buku Siswa

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi dengan orang tua baik melalui tatap muka maupun media sosial. Jika di sekolah memiliki buku penghubung lebih baik menggunakan buku tersebut karena lebih efektif. Di dalam buku penghubung guru dapat menjelaskan secara rinci perkembangan siswa. Orang tua dapat menjawab di dalam buku penghubung dan menandatangani atau paraf untuk menunjukkan komunikasi telah dibaca.

Selanjutnya lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.					
3. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sesuai ketentuan.					
7. Menghargai keindahan tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi.

192 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 14 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan. Prinsip evaluasi mencakup tiga ranah yaitu kognitif atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pembelajaran seni tari hindari evaluasi dengan pilihan ganda. Guru dapat mengembangkan evaluasi pengetahuan dengan model esai atau uraian.

Dia menciptakan lebih dari 200 tari, dalam bentuk tunggal atau massal antara lain *tari Layang-layang* (1954), *tari Satria Tangguh*, *Kebangkitan*, *Kelahiran Isa Almasih* (1968), *Bedaya Gendeng* (1980-an) dan masih banyak lainnya.

Sumber: wwww.tokohindonesia.com

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan 2 fungsi tata rias dan tata busana pada penampilan tari.
2. Jelaskan dua fungsi musik pengiring pada penampilan tari.

Keterampilan

Peragakan lima ragam gerak secara berkesinambungan dengan musik iringan secara berkelompok

E. Rangkuman

Meragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan rileksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

F. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik, tetapi juga kemampuan melakukan kerja sama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri atas segala pemberian Tuhan.

Seni Budaya 191

Bab 14 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Guru dapat mencari sumber lain dari berbagai media baik internet, buku maupun majalah yang berhubungan dengan materi embelajaran. Dapat pula menghadirkan nara sumber tokoh seni tari daerah setempat. Siswa bersama guru dapat pula mengunjungi tempat pertunjukan terdekat dari sekolah. Pengayaan pada siswa memiliki peran penting karena dapat membuka wawasan tentang materi lebih luas. Berikut salah satu pengayaan untuk guru maupun siswa tentang seni tari secara umum.

Pengolahan level dan pola lantai akan memberi dampak pada dinamika selain dapat dilakukan dengan mengolah intensitas gerak tarinya. Pengolahan level dan pola lantai sebaiknya terpadu dengan intensitas gerak yang dilakukan. Pengolahan ruang, waktu, tenaga serta pola lantai dan level pada tari kelompok sangat memungkinkan lebih dinamis. Pada tari kelompok jenis tari sosial atau pergaulan pengolahan tersebut dapat bervariasi.

Tari sosial atau tari pertunjukan dicirikan dengan sifatnya yang terbuka untuk terlibat pada tarian. Di negara Eropa dan Indonesia tarian sosial sering dilakukan di alam terbuka dengan melibatkan semua golongan dan umur. Tarian sosial sering dilakukan secara berpasangan. Tari Flamenco, Salsa, Arumba, Cha cha cha, pada awalnya merupakan tarian sosial yang berkembang menjadi tari pertunjukan. Tarian ini pada perkembangannya mendapatkan tempat terhormat sebagai salah satu tari pertunjukan yang dipelajari hampir di semua negara. Tari-tarian tersebut merupakan tarian budak di wilayah Amerika Latin. Namun, sekarang tari-tarian ini menjadi ikon dari negara-negara di Amerika Latin. Ini berarti ada pergeseran fungsi tari di negara tersebut.

Di Indonesia tari Jaipong, Tayub, Joged, Lenso, merupakan beberapa contoh tari sosial atau pergaulan yang dilakukan secara spontanitas. Setiap penari dapat mengekspresikan gerak sesuai dengan interpretasi masing-masing. Pada tarian jenis ini tidak ada aturan yang mengikat terhadap gerak yang dilakukan. Pada tari sosial atau pergaulan menitikberatkan pada terjalinnya komunikasi antarpenari. Tarian ini saat sekarang ini sudah jarang dilakukan oleh masyarakat sehingga beberapa tarian telah hilang dari peredaran sebagai tari pergaulan yang mampu menyatukan segala jenis perbedaan.

E. Seni Teater

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **Bab 7** tentang mengenal seni peran teater tradisional. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta konsep sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta konsep pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 7

Meragakan Adegan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 7**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu

1. mengidentifikasi berbagai teknik dasar bermain akting teater,
2. mendeskripsikan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
3. melakukan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
4. mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. mengomunikasikan penampilan teknik dasar bermain akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara lisan atau tertulis.

94 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 7 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang karakteristik teater tradisional. Guru dapat menjelaskan tentang olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa dapat melakukan pengamatan tentang akting melalui membaca buku/*literature*, melihat pertunjukan atau melihat gambar orang yang sedang berakting dan berekspresi. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang teater.
2. Setelah siswa melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Ketiga olah tersebut pada hakikatnya merupakan satu kesatuan utuh. Pada proses eksplorasi siswa dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.
3. Siswa dapat mengomunikasi olah tubuh, olah suara dan olah rasa baik secara perseorangan maupun kelompok.

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya. Kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Diskusikan pertunjukan teater yang kalian lihat misalnya, mengenai olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia.
4. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukkan Teater

Nama anggota : ....
Nama pertunjukan teater yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1	Teknik Olah Tubuh	
2	Teknik Olah Vokal	
3	Teknik Olah Rasa	

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dari berbagai sumber bacalah konsep teknik akting.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

96 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 7 - Buku Siswa

Pada pembelajaran ini guru menjelaskan tentang meragakan adegan fragmen. Langkah pembelajaran dapat dimulai dengan melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber tentang meragakan adegan fragmen. Guru sebaiknya menggunakan tayangan video karena ekspresi mimik dapat teramati dengan jelas. Demikian juga dengan bahasa tubuh lainnya. Guru dapat membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap tokoh dan karakter melalui naskah yang dibaca. Siswa dapat mengomunikasikan melalui penampilan kelompok kecil mengekspresikan lakon naskah pendek atau melalui adegan fragmen.

Bentuk mulut waktu mengucapkan **u**, misalnya pada kata kuku, duku, lugu, susu, buru.

Bentuk mulut waktu mengucapkan **o**, misalnya pada kata toko, bobo, mono, foto, soto.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.13 Bentuk mulut waktu mengucapkan U

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 7.14 Bentuk mulut waktu mengucapkan O

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.
   Contoh berikut ini yang digarisbawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
   - Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.
b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.
   Latihkan kata "apa" dengan perasaan yang berbeda-beda.
   - (sedih) Apa?
   - (gembira) Apa?
   - (marah) Apa?
   - (benci) Apa?
   - (malas) Apa?
   - (gairah) Apa?
   - (mengharap) Apa?
   - dan seterusnya.
c. Tempo dan irama
   Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, dan mendayu-dayu.

Seni Budaya 101

Bab 7 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Beberapa pertunjukan teater tradisional ternyata merupakan salah satu kekayaan Indonesia. Sayangnya, penampilan teater tradisional ini mulai memudar seiring tidak mendapat tempat di masyarakat. Berikut teater Petass menyajikan 10 pertunjukan teater tradisional yang masih ada hingga saat ini di seluruh Indonesia. (dari berbagai sumber).

”**Ubrug**” di Pandeglang dikenal sebagai kesenian tradisional rakyat yang semakin hari semakin dilupakan oleh penggemarnya. Istilah ‘ubrug’ berasal dari bahasa Sunda ‘*sagebrugan*’ yang berarti campur aduk dalam satu lokasi.

Kesenian Ubrug termasuk teater rakyat yang memadukan unsur lakon, musik, tari, dan pencak silat. Semua unsur itu dipentaskan secara komedi. Bahasa yang digunakan dalam pementasan, terkadang penggabungan dari bahasa Sunda, Jawa, dan Melayu (Betawi). Alat musik yang biasa dimainkan dalam pemenetasan adalah gendang, kulanter, kempul, gong angkeb, rebab, kenong, kecrek, dan ketuk. Selain berkembang di provinsi Banten, kesenian Ubrug pun berkembang sampai ke Lampung dan Sumatera Selatan yang tentunya dipentaskan menggunakan bahasa daerah masing-masing.

Teater Ubrug pada awalnya dipentaskan di halaman yang cukup luas dengan tenda daun kelapa atau rubia. Untuk penerangan digunakan lampu blancong, yaitu lampu minyak tanah yang bersumbu dua buah dan cukup besar yang diletakkan di tengah arena. Lampu blancong ini sama dengan oncor dalam ketuk tilu, sama dengan lampu gembrong atau lampu petromak. Sekitar tahun 1955, ubrug mulai memakai panggung atau ruangan, baik ruangan yang tertutup ataupun terbuka di mana para penonton dapat menyaksikannya dari segala arah.

http://www.teaterpetass.com/2013/02/10-bentuk-teater-tradisional-di.html

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lain. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan
   Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem **U**				
2.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem **A**				

Keterangan
A. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan sangat baik.
B. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan baik.
C. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan cukup baik.
D. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan kurang baik.

D. Rangkuman

Seorang pemain teater penting untuk memiliki kemampuan teknik dasar akting teater. Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater yaitu; (1) olah tubuh; (2) olah suara; dan (3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.

Olah tubuh berfungsi untuk fleksibilitas gerak sehingga pemain dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik. Olah suara berfungsi agar pemain memiliki kemampuan intonasi, dan artikulasi secara baik. Olah rasa berfungsi agar pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan daya khayal dan emosinya untuk menghayati karakter tokoh yang dimainkan.

E. Refleksi

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Seni Budaya 105

Bab 7 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **bab 8** tentang merencanakan pementasan teater. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan peta kompetensi pembelajaran dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

Bab 8

Menulis Naskah Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran
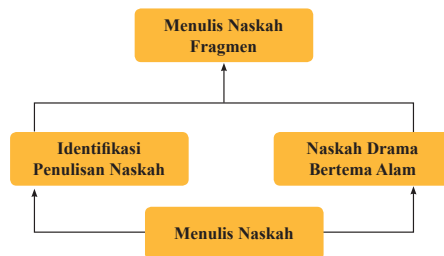
Pada pelajaran **Bab 8**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi fragmen, yaitu:

1. mengidentifikasi langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen,
2. mendeskripsikan langkah-langkah teknik menulis naskah fragmen,
3. melakukan eksplorasi tokoh dan watak dalam menulis naskah fragmen,
4. melakukan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen, dan
5. mengomunikasikan penampilan membaca naskah drama untuk fragmen baik secara lisan atau tertulis.

106 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 8 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan peta kompetensi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang menulis naskah fragmen. Guru dapat menjelaskan kebutuhan informasi yang diperlukan untuk menulis naskah fragmen. Menentukan tema, menentukan alur cerita, menyusun naskah, dan membuat dialog tokoh merupakan aspek penting dalam menulis naskah fragmen. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa dapat melakukan eksplorasi tentang menulis naskah fragmen sesuai dengan konsep teater yang akan dipentaskan. Pada proses eksplorasi siswa dapat melakukan perencanaan pementasan teater seperti yang tertera pada buku siswa.
2. Siswa dapat mengomunikasi hasil kerja dalam perencanaan naskah fragmen melalui lisan dan tulisan.

Amati gambar berikut dengan seksama!
1. Apakah kamu pernah membaca naskah ?
2. Apakah kamu pernah membaca naskah cerpen?
3. Apakah perbedaan antara naskah cerpen dan drama ?

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1 Proses latihan teater, membaca naskah awal

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Proses latihan teater, membaca naskah lanjutan

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan membaca naskah teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.
1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Identifikasi Penulisasn Naskah

Nama anggota : ....
Judul naskah yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tokoh dan Perwatakan	
2.	Latar atau Setting	
3.	Alur cerita	

Aktivitas Mengeksplorasi
1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan atau membaca naskah teater melalui pertunjukan teater dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi bunyi melalui bermain rekorder dan pianika.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tokoh serta perwatakan sesuai dengan naskah yang ditulis.

Seni Budaya 107

Bab 8 - Buku Siswa

Perencanaan dalam rancangan pementasan teater merupakan aspek penting. Setiap latar cerita memerlukan arena berbeda. Pada pembelajaran ini siswa bersama dengan siswa dapat melakukan identifikasi melalui eksplorasi berdasarkan naskah yang akan ditampilkan.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati per tunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

A. Teknik Menulis Naskah Fragmen

Dasar lakon drama adalah konflik manusia. Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, baik yang bersifat pertentangan batin maupun fisik.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik tokoh-tokohnya. Baik itu tokoh utama yang disebut tokoh protagonis, maupun tokoh yang bertentangan dengan tokoh utama, pelawan arus cerita (tokoh penentang). Tokoh penentang disebut tokoh antagonis.

Naskah merupakan salah satu bahan untuk bermain teater. Karakter dan tokoh semua tertulis di dalam naskah. Alur cerita atau plot tertulis dengan jelas pada sebuah naskah, sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk menafsirkan watak yang diinginkan pengarang.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Proses latihan teater, membuat adegan

Kalau kamu akan menulis naskah drama sebaiknya mengikuti langkah-langkah penyusunan naskah drama. Dengan demikian, semua yang ingin dibangun, baik plot atau jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog, dan peristiwa (*setting*) dapat tersusun dengan baik. Berikut beberapa langkah dalam menulis naskah drama.

a. Menentukan Tema

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tema merupakan ide dasar dari keseluruhan naskah. Pesan pengarang yang ingin disampaikan, akan diketahui melalui tema. Pengarang dapat menentukan tema cerita seperti persahabatan, kasih sayang, kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, dan perjuangan.

Bab 8 - Buku Siswa

Properti pada pementasan teater memiliki peran penting. Setiap adegan tentu memerlukan properti sesuai dengan suasana cerita yang dibangun. Siswa secara berkelompok dapat membuat properti sesuai dengan kebutuhan pementasan teater. Pada pembelajaran ini guru bersama siswa mengembangkan properti melalui bereksplorasi sesuai dengan naskah cerita yang akan ditampilkan. Siswa juga dapat mengomunikasikan dalam bentuk karya properti.

B. Cuplikan Naskah yang Bisa Kalian Mainkan

Cuplikan adegan naskah Panji Semirang

Panji Inukertapati dan seluruh pasukan dari Kerajaan Kuripan di persilahkan memasuki sebuah gapura yang terbuat dari kayu. Setelah melewati gapura, Panji Inukertapati dan anak buahnya dibawa ke sebuah ruangan cukup luas. Rombongan dari Kerajaan Kuripan dijamu dengan aneka makanan, buah-buahan, dan minum. Mereka pun makan bersama.

Panji Semirang	:	Dengan cara begini, aku ingin membuktikan pada kalian semua bahwa aku dan anak buahku bukanlah gerombolan perampok."
Panji Inu Kertapati orang	:	Kami mempercayainya. Kalian ternyata orang-yang baik. Terima kasih atas jamuannya. Ngomong-ngomong apa nama kerajaan ini?"
Panji Semirang	:	Kerajaan Asamarantaka.
Panji Inu Kertapati	:	Apa makna dari nama itu?
Panji Semirang bakar	:	Asamarantaka artinya Asmara yang berapi-api. Orang yang asmaranya terlalu berapi-api bisa di rasa isi dan dengki.
Panji Inu Kertapati	:	Apa maksud dengan kata api asmara, rasa iri dengki, dan asmara berapi-api itu?"
Panji Semirang	:	Sebelum kulanjutkan, "Apakah Raden ingat tentang perasaan Ajeng Asih kepada Raden?"
Panji Inu Kertapati	:	O, itu? Menurutku itu wajar. Dia *kan* saudara iparku, jadi wajar jika dia cinta padaku hanya sebagai saudara."
Panji Semirang	:	Sebenarnya wajar, tetapi Raden harus ingat. "Api asmara membuatnya tega. Api asmara membuat seseorang menjadi jahat luar biasa." (Bersenandung)
Panji Inu Kertapati	:	Aku pernah mendengar syair semacam itu, tetapi "Siapa yang mengucapkannya ya?"
Panji Semirang	:	Wajar kalau Raden lupa. Banyak orang yang mengucapkan kata-kata itu.
Panji Inu Kertapati	:	Ya kamu benar. Dari mana kamu tahu Ajeng Asih cinta padaku?
Panji Semirang	:	Raden, aku ini Raja. Aku mempunyai kenalan dimana-mana, termasuk Ajeng Asih.
Panji Inu Kertapati	:	Kamu kenal Candra Kirana juga?
Panji Semirang	:	Aku sangat tahu Candra Kirana. Dia itu cantik jelita. Bukan begitu Raden?
Panji Inu Kertapati	:	Apakah Panji Semirang kenal dengan Candra Kirana?

110 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 8 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Kekuatan utama yang menjadi daya tarik sebuah pertunjukan teater adalah akting atau tingkah laku para pemain dalam memerankan tokoh yang sesuai dengan tuntutan karakter dalam naskah. Kekuatan pemain tersebut akan menjadi magnit, bagus, menarik, indah, punya kekuatan atau tidak berkarakter, tidak menarik bahkan membosankan akan menentukan penonton bertahan tidaknya ditempat duduknya. Virtuositas adalah kekuatan atau daya tarik seniman yang dilahirkan dari keterampilan,kecerdasan serta pendalaman sepenuh hati dan jiwa pada karya yang ditampilkan. Kekuatan virtuositas menimbulkan rasa empati dan simpati bagi yang melihatnya.

Agar tampil bagus dan menarik dipanggung teater, seorang aktor harus menguasai berbagai tehnik dan keterampilan seni peran. Seperti dikatakan oleh stanislavsky, seorang aktor harus menguasai olah tubuh, vokal, daya konsentrasi, imajinasi, fantasi, observasi, serta mempunyai kecerdasan, wawasan, pengetahuan yang luas. Ketika si aktor membawakan peran tokoh dalam sebuah pementasan akan tampil dengan kedalaman karakter yang indah, menarik, dan penuh penghayatan yang sesuai dengan tuntutan naskah pertunjukan. Pemahamam mengenai karakter ini adalah penggambaran sosok tokoh peran dalam tiga dimensi yaitu keadaan fisik, psikis, dan sosial.

Keadaan fisik meliputi umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus gemuk, suka senyum/cemberut, dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi watak, kegemaran, mentalitas, standar moral, temperamen, ambisi, kompleks psikologis yang dialami, keadaan emosi, dan sebagainya. Keadaan sosiologis meliputi jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, ideologi, dan sebagainya, keadaan sosiologis seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Profesi tertentu akan menuntut tingkah laku tokoh pula.

Pencapaian seorang aktor dalam mewujudkan sosok peran sesuai karakter juga ditentukan oleh pengalaman. Selain itu kepekaan dalam menghayati kehidupan dan pengalaman tampil juga dalam dalam berbagai pementasan seorang aktor.

W.S. Rendra menyebutkan bahwa dalam pementasan ada empat sumber gaya yaitu aktor atau bintang, sutradara, lingkungan, dan penulis. Aktor atau bintang menjadi sumber gaya artinya kesuksesan pementasan ditentukan oleh pemain-pemain kuat yang mengandalkan kecantikan, kemasyuran, ketampanan atau kecantikan atau daya tarik sensualnya. Pemain bintang akan menjadi pujaan penonton dan akan menyebabkan pementasan berhasil. Jika yang dijadikan sumber gaya adalah aktor dan bukan bintang maka kecakapan berperan diandalkan untuk memikat penonton. Aktor harus menghayati setiap situasi yang diperankan dan mampu secara sempurna menyelami jiwa tokoh yang dibawakan serta menghidupkan jiwa tokoh sebagai jiwa sendiri.

Selain aspek naskah dan pemeranan yang menjadi unsur penting dalam perancangan pertunjukan teater, penyutradaraan akan menjadi aspek penentu cita rasa sebuah pertunjukan. Naskah *machbeth* yang ditampilkan oleh teater kecil dengan sutradara Arifin C. Noor, akan berbeda dengan pertunjukan yang ditampilkan oleh Bengkel Teater yang disutradarai oleh W.S Rendra. Pertunjukan itu bersumber dari naskah yang sama karya *Shakespeare*, tetapi dalam pemanggungan, baik pola, gaya, maupun kekuatan artistiknya akan berbeda. Hal ini ditentukan oleh peranan sutradara. Sutradara memberi warna dan bentuk yang khas dalam sebuah pertunjukan teater. Ideologi, wawasan, idealisme dan cita rasa artistik dari sutradara akan menghiasi setiap ornamen pertujukan. Pemilihan naskah, penentuan pemain, konsep, tempat pertunjukan, dan masalah keproduksian akan menjadi wewenang dan tanggung jawab sutradara terutama di Indonesia.

Begitu besarnya peranan sutradara dalam panggung teater, sebuah kelompok teater identik dengan nama sutradaranya lengkap dengan kualitas dan jaminan mutunya, misalnya *Teater koma* dengan N. Riantiarno, teater Mandiri dengan Putu Wijaya, *Teater Popoler* dengan Teguh karya, STB dengan Suyatna Anirun, Teater Kecil dengan Arifin C. Noor. Peran dominan sutradara ini memiliki kekuatan tersendiri membawa efek yang kurang baik bagi perkembangan kelompok teater. Ketika kehadiran tokoh-tokoh sutradara sudah tidak berada dalam percaturan teater misalnya meninggal, otomatis kelompoknya akan kehilangan pamor dan popularitas.

Pengertian Sutradara

Penyutradaraan berhubungan dengan kerja sejak perencanaan pementasan sampai pementasan berakhir. Dalam drama tradisional dan wayang, sutradara disebut dalang, peranan sutradara dalam teater tradisional tidak sepenting dan sebesar peranan sutradara dalam teater modern. Seluruh pementasan drama modern adalah tanggung jawab sutradara. Sutradara adalah karyawan teater yang bertugas mengoordinasikan segala anasir teater dengan paham, kecakapan, serta daya imajinasi yang intelegen guna menghasilkan pertunjukan yang berhasil. Sutradara berhubungan dengan *produser* (yang membiayai pementasan), *manager* (pemimpin tata laksana), dan *stage manager* (yang mengatur panggung dan seluruh perlengkapannya).

Tugas Sutradara Merencanakan Produksi

Dalam merencanakan produksi, sutradara sebagai seniman diharapkan mampu menghayati naskah drama dengan kecakapan dan imajinasinya. Sutradara harus mampu menangkap pesan dan tema naskah tersebut. Nada dan suasana drama secara menyeluruh juga harus dipahami. Misteri yang tersembunyi dibalik naskah juga harus dihayati dengan baik persiapan dalam teknik pementasan tidak kalah pentingnya. Seorang sutradara harus melakukan riset tentang tata pakaian, hiasan rumah, bentuk rumah, gaya berjalan, gaya bicara juga latar belakang pentas. Juga yang harus diperhatikan dengan seksama oleh seorang sutradara adalah mempersiapkan calon aktor. *Casting* harus disesuaikan dengan karakter, fisik, psikologis, sosiologis juga kecerdasan, latihan, dan faktor kepribadian aktor.

Memimpin Latihan

Dalam merencanakan latihan ini, sutradara dapat dipandang sebagai guru. Periode latihan ini dapat dibagi empat periode besar.

a. Latihan pembacaan teks drama
b. Latihan *blocking* (pengelompokan)
c. Latihan *action* atau latihan kerja teater
d. Pengulangan dan pelancaran terhadap semua yang telah dilatih

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non-tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.9 Pementasan "Panji Semirang"

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8. 10 Pementasan "Panji Semirang"

C. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

1. Uji kompetensi menulis naskah drama
   Tulislah naskah drama singkat (1 babak) dengan tema bebas
   Aspek yang dinilai: (mohon dilihat pada review rubrik penilaian)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tema Naskah				
2.	Susunan Adegan				
3.	Penyusunan dialog				
4.	keterbacaan				

2. Uji Sikap

Uraiakan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

a. Mengapa seni teater kurang berkembang?
b. Bagaimana caranya agar seni teater bisa berkembang?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

a. Jelaskan dua judul pementasan fragmen!
b. Jelaskan fungsi naskah pada pertunjukan fragmen!

112 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 14 - Buku Siswa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **Bab 15** tentang merancang pementasan. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan dikuasai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini. siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 15 Merancang Pementasan

Peta Kompetensi Pembelajaran
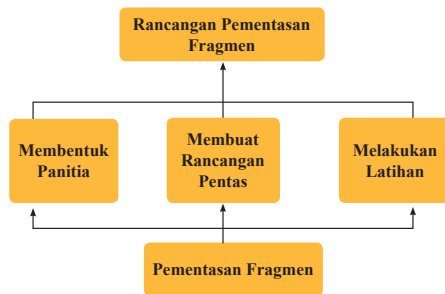
Pada pelajaran **Bab 15**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi seni melalui kegiatan, yaitu:

1. mengidentifikasi langkah-langkah merancang pementasan teater, mengidentifikasikan kebutuhan pementasan teater,
2. mendeskripsikan langkah-langkah merancang pementasan teater,
3. mengeksplorasi tata teknik pentas dalam bentuk rancangan pentas,
4. merancang tata teknik pentas, dan
5. mengomunikasikan rancangan pementasan secara lisan atau tertulis.

194 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 15 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang teknik menulis naskah drama. Ada beberapa teknik atau cara dalam menulis naskah drama yaitu menulis naskah baru atau mengadaptasi cerita yang sudah ada. Guru dapat memberikan contoh pertunjukan teater yang merupakan hasil adaptasi dari cerita yang sudah ada. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa dapat melakukan eksplorasi cerita yang berkembang di daerah setempat atau mencari ide-ide baru sebagai teman dalam menyusun naskah teater. Guru dapat membimbing siswa dalam menulis naskah teater dengan memberi ide dan bersama-sama melakukan identifikasi *setting* dan latar cerita serta tokoh yang ingin dihadirkan dan dibangun.
2. Siswa dapat mengomunikasi hasil menulis teater dalam bentuk tulisan. Penulisan naskah teater dapat dilakukan secara berkelompok. Untuk dapat membuat naskah teater secara berkelompok perlu melakukan pemetaan sehingga setiap peserta didik dapat menulis secara berkesinambungan diantara mereka.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 15.1 Panggung teater

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Pentas

Nama anggota : ....
Tata Pentas yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Tata Panggung	
2	Tata Suara	
3	Tata Lampu	

Aktivitas Berdiskusi

Setelah mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Seni Budaya 195

Bab 15 - Buku Siswa

Pada pembelajaran ini, guru bersama siswa dapat melakukan identifikasi melalui aktivitas bertanya jawab dan mengeksplorasi tentang sumber cerita teater tradisional daerah setempat. Guru dapat membagi siswa dalam kelompok kecil. Setelah siswa melakukan identifikasi, Siswa melakukan verifikasi terhadap naskah teater yang berkembang di daerah setempat. Siswa dapat mengomunikasi dalam bentuk porfotolio kerja kelompok.

Latihan yang baik diawali dengan latihan rutin berupa pemanasan, olah tubuh yang berguna mempersiapkan kebugaran pemain, dan olah suara yang berguna untuk kesiapan suara pemain. Waktu latihan yang teratur dan mencukupi dalam setiap minggunya, maka pementasan yang baik bisa terwujud.

Latihan Pantomim

Lakukanlah gerakan keseharian orang-orang sesuai tema tanpa menggunakan suara alias berpantomim.

1. Orang-orang yang bergegas mengejar angkutan bis.
2. Aktivitas penjual dan pembeli di pasar.
3. Suasana para binatang di hutan.
4. Menjelajah ruang angkasa dengan pesawat.

Kamu dapat mencari aktivitas yang lain.

Berikut ini contoh naskah teater pendek bertema alam dapat digunakan untuk latihan peran, olah vokal, olah tubuh, maupun olah rasa.

SI PIKO "Ikan Serakah"
(diadaptasi dari cerita Piko oleh Ekpur)

Tokoh-tokoh: Piko, Nori, Qori, Bolu, dan Koki

Narasi Nori adalah seekor anak ikan yatim piatu. ayah dan ibu nori sudah meninggal. Nori hanya hidup dengan kakaknya. Mereka sangat akrab karena tidak mempunyai saudara lagi. Kakak Nori yang bernama Piko sangat rakus dan serakah. Setiap Nori mendapat cacing pasti direbut Piko. Nori tidak pernah marah karena Piko adalah kakak satu-satunya. Sekarang ia malah selalu mencarikan cacing untuk Piko. Nori hanya makan binatang kecil-kecil dan lumut saja.

Nori : Kak lihat! Ada cacing bersembunyi di sini, cepat Kak, ia ingin melarikan diri.
Qori : Ayo Piko…tangkap cacing itu.
Piko : Hmmmm….enak sekali, terima kasih Nori….
Kau memang adik yang baik, tapi maaf ya…aku memang suka sekali makan cacing.
Nori : Tidak apa-apa Kak, aku senang Kakak bertambah gemuk.
Piko : Iya… aku tambah gemuk ya…pasti karena banyak cacing aku makan.

Seni Budaya 199

Bab 15 - Buku Siswa

Guru dapat menyediakan beberapa naskah teater tradisional dengan beberapa tema untuk dibaca oleh siswa. Kelompokkan siswa sesuai dengan tokoh yang ada di dalam naskah. Berikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan interpretasi terhadap naskah. Interpretasi merupakan salah satu kekuatan dari pementasan sebuah naskah. Berikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap tokoh dan karakater sesuai dengan naskah. Siswa dapat mengomunikasikan melalui pembacaan naskah sesuai dengan tokoh dan karakternya.

Piko belum bisa menahan nafsunya, setiap melihat cacing pasti direbutnya tidak perduli apapun risikonya meskipun harus bertengkar dengan ikan lain.

Suatu ketika, Nori melihat cacing gemuk menggeliat-geliat di air. Didekatinya secara perlahan-lahan, tampaknya agak mencurigakan. Aneh….Meskipun bergerak-gerak, cacing tersebut masih ditempatnya.

Nori : Apa tuh……???(sambil menyelidik)
Piko : Wah, cacing yang gemuk

Piko gembira sekali Nori menemukan cacing, tanpa bertanya piko langsung memakannya.

Nori : Jangaaaaaaaa………..nnnn

Tapi terlambat...Piko sudah melahap cacing itu dan Nori menyadari adanya bahaya. Ternyata cacing yang dimakan Piko adalah umpan kail, dan kail pun tertancap dimulut Piko.

Piko : Eeeeeeeekkk!!!! Tooolooo…ng

Bolu dan Koki melihat Piko dan mereka langsung berusaha untuk memutuskan tali kail, sementara Piko masih meringis kesakitan

Piko : Aaaaaahh…sakkiit
Nori : Sabar Kak…
Koki : Tenang Piko kami akan berusaha menolongmu

Akhirnya Koki dan Bolu berhasil memutuskan tali pancingan

Nori : Alhamdulillah…Terima kasih teman-teman.

Piko masih meringis kesakitan

Piko : Hu…hu…hu…hu…sakkkkiiit.

Bolu dan Koki menghampiri sambil berkata,

Bolu : Sudahlah Piko bahaya sudah berlalu.
Koki : Iya…
Bolu : Untung kami cepat-cepat datang, kalau tidak…
Koki : iya ya…
Nori : Terima kasih teman-teman. Kakak…ucapkan terimakasih kepada Bolu dan Koki karena mereka telah menyelamatkan kakak tadi.
Piko : hu…hu..hu.. terima kasih teman-teman maafkan aku ya… maafkan aku ya… aku akan merubah sikapku dan aku berjanji akan menjadi kakak yang baik untuk adikku Nori… Nori maafkan kakakmu ini ya!. Hu… hu…hu…
Bolu dan Koki : Sudahlah Piko kami sudah memaafkanmu…

200 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 15 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal untuk memperdalam, memperluas pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Teater Boneka

Tiga ratus kursi di Kennedy Center Millenium Stage (gedung pertunjukan paling bergengsi di Washington DC) sudah ludes sejak tiket *Papermoon Puppet Theatre* diumumkan resmi penyelenggara pertunjukan, NEFA (*New England Foundation for the Art*), kepada publik. Di jantung ibu kota Amerika Serikat ini, teater boneka asal Yogyakarta bernama *Papermoon Puppet Theatre* tampil memukau publik Amerika. Decak kagum dan tepuk tangan membahana tak henti dari para hadirin pada penampilan perdana mereka malam itu. Drama teaterikal boneka yang digagas pasangan muda seniman teater Indonesia, Maria Tri Sulistyanti dan Iwan Effendi, berkisah tentang sejarah gelap Indonesia 1965. Pasca-30 September, penculikan dan pembunuhan tanpa pengadilan terjadi hampir di semua tempat di Indonesia.

Sejarah gelap ini kemudian menjadi tema sentral alur cerita *Papermoon Puppet Theatre* yang bertajuk “*Mwahtirika*”. Mwahtirika yang dalam bahasa Swahili berarti “korban”. Memotret secara sederhana, cerdas, dan kritis tentang korban ketidakadilan yang terjadi di Indonesia di era tahun 1965.

Terinspirasi dari kisah nyata di Indonesia, Mwahtirika tampil dengan kisah drama sendu keluarga kecil boneka. Baba, sang ayah yang menjadi orang tua tunggal yang sederhana dan rendah hati; Moyo, anak sulungnya yang berusia 10 tahun yang peduli pada keluarga; dan Tupu, si bungsu yang berusia 4 tahun yang selalu merasa bahagia dengan tiupan peluitnya yang makin lama makin lemah.

Sang ayah ditangkap dan tak pernah kembali setelah dibawa pergi oleh serdadu bersenjata hanya karena sebuah balon merah yang tak sengaja ditinggalkan di depan rumah. Moyo pergi mencari sang ayah. Sayangnya, ia pun hilang dan tak pernah kembali. Tupu yang malang tertinggal sendirian, yang kemudian ditelan kesunyian, hilang tanpa pesan entah ke mana. Plot cerita teater boneka tanpa percakapan verbal antar-tokoh-tokohnya berhasil menyampaikan pesan pada publik Amerika tentang penangkapan dan eksekusi tanpa pengadilan yang menghancurkan sebuah keluarga tanpa sisa pasca-penumpasan Gerakan 30 September 1965 di Indonesia. Tanpa perlu berkata-kata, Mwahtirika berhasil membawa kisah sejarah kelam Indonesia yang memilukan pada dunia tanpa harus menghakimi dan menggurui penonton. Alur cerita yang cerdas ditambah tata cahaya, suara, dan dekorasi panggung yang sempurna membuat drama *Papermoon Puppet Theatre* ini tampil indah berkilau di mata penikmat seni teater di Washington DC. Apalagi untuk publik Amerika yang belum pernah mendengar nama Indonesia dan sejarah kelamnya.

Papermoon Puppet Theatre, teater boneka asal Yogyakarta, berhasil menjadi teater kelas dunia yang memperkenalkan Indonesia secara jujur, indah, dan cerdas pada publik Amerika. Selain berpentas di Washington DC, *Papermoon Puppet Theatre* yang hadir di Amerika atas undangan pemerintah Amerika Serikat juga akan manggung di enam kota lainnya hingga awal Oktober 2012, yaitu di Easton (Philadelphia), Huntingdon (Philadelphia), Lewisburg (Philadelphia), West Liberty (Indiana), Providence (Rhode Islands), dan New York.

(Sumber: http://www.tempo.co/read/news/2012/09/11/113428719/Teater-Boneka-Indonesia-Disambut-di-Washington)

Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lain. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

Tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan juga mengajarkan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari kedudukan tetapi lebih pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Jadi, setiap siswa adalah pemimpin. Belajarlah menjadi pemimpin melalui kepanitiaan pementasan teater di sekolah atau di kelas. Nah, tuliskan pendapatmu setelah mengikuti pembelajaran merancang pementasan teater.

Setelah mempelajari pengetahuan dan merancang pertunjukan teater, kemampuan yang saya dapat sebagai berikut.	A	B	C	D	Skor
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami perancangan pertunjukan teater.					
2. Memahami langkah-langkah perancangan pertunjukan teater.					
3. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang perancangan pertunjukan teater sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya pertunjukkan teater sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya pertunjukkan teater yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya pertunjukkan teater yang dihasilkan teman.					
Jumlah					

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan mempertunjukan teater. Untuk selanjutnya, kamu dan teman-temanmu dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

Seni Budaya 203

Bab 15 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non- tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-tes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebaiknya guru melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

Qori : Ada apa nih?... kenapa dengan piko teman-teman.
Bolu dan Koki : Aaahh… kamu Qori, kamu kemana saja tadi???
Qori : He..he….he….
Nori : Sudah…..sudah…nanti aku ceritakan ya Qori.. sekarang aku ingin merawat kakakku dulu.
Qori : Oke… aku tunggu cerita darimu ya…
Nori : Terima kasih Tuhan…. Engkau telah memberikan teman yang baik untukku dan kakakku Piko.
Qori,Koki,Bolu : Amin…amin…amin..
Pesan Moral : Orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya pasti akan mendapat celaka.

B. Uji Kompetensi

Sebelum latihan mengarah pada naskah untuk pementasan, sebaiknya kamu melakukan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan spontanitas dan improvisasi berupa permainan-permainan peran atau *Roleplay*.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tata Lampu				
2.	Tata Pentas				
3.	Tata Panggung				
4.	Kerjasama				

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (Penilaian bermain secara kelompok)

Keterangan

A. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater > 5 unsur.
B. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 3 – 4 unsur.
C. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 2 unsur.
D. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 1 unsur.

Seni Budaya 201

Bab 15 - Buku Siswa

Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan **Bab 16** tentang mementaskan teater. Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai. Berdasarkan peta kompetensi pembelajaran, guru dapat menginformasikan kepada siswa bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru perlu secara teliti membaca peta kompetensi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan materi sesuai dengan kekayaan seni daerah setempat. Peta kompetensi pembelajaran ini membantu guru mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada satu KD tertentu.

Bab 16

Mementaskan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran

Pada pelajaran **Bab 16**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi seni teater, yaitu:

1. mengidentifikasi mementaskan teater bertema alam,
2. mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater bertema alam,
3. melakukan eksplorasi tata teknik pentas,
4. merancang tata teknik pentas, dan
5. mengomunikasikan rancangan tata teknik pentas secara lisan atau tertulis.

204 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 16 - Buku Siswa

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang mentaskan fragmen dengan membimbing siswa dalam mengorganisasikan pementasan secara kolaboratif yaitu menggabungkan unsur seni musik, rupa dan tari serta teater dalam satu kesatuan utuh. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1. Siswa melakukan latihan secara berkelompok. Guru dapat mengembangkan pembelajaran untuk setiap kelas mementaskan naskah fragmen yang berbeda-beda sehingga tidak monoton dan membosankan. Naskah drama dapat dibuat oleh siswa tetapi dapat pula memainkan naskah yang sudah ada atau menyadur dari suatu cerita.
2. Siswa dapat mengomunikasi hasil pementasan melalui tulisan. Proyek pementasan teater dapat dikolaborasikan dengan seni tari, musik, dan rupa. Guru dapat membagi tugas kepada siswa secara adil dan merata sehingga pementasan secara kolaboratif dapat terlaksana dengan baik.

Amati **Gambar 16.1** dan **Gambar 16.2** dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah menjadi pemeran dalam pertunjukan teater?
2. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan teater?
3. Apakah ada perbedaan antara teater yang pernah kamu lihat?

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.1 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan"(2009)

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.2 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan" (2009)

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain. Kemudian, diskusikan pertunjukan teater yang kamu amati bersama teman-temanmu. Tuliskan hasil diskusi dengan format sebagai berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Teknik Pentas

Nama anggota : ....
Judul teater yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Tata teknis pentas	
2	Tata busana	
3	Penampilan tokoh	

Seni Budaya 205

Bab 16 - Buku Siswa

Guru bersama dengan siswa dapat melakukan evaluasi pementasan teater tradisional. Evaluasi dapat dilakukan secara berkelompok. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sebaiknya bertujuan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang. Evaluasi dapat berasal dari guru tetapi dapat juga berasal dari siswa atau yang sering disebut dengan evaluasi diri. Berdasarkan hasil evaluasi siswa dapat mengomunikasikan tentang pementasan teater tradisional.

Amati **Gambar 16.1** dan **Gambar 16.2** dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah menjadi pemeran dalam pertunjukan teater?
2. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan teater?
3. Apakah ada perbedaan antara teater yang pernah kamu lihat?

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.1 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan"(2009)

(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.2 Pertunjukan" Torotot Heong The Song Of Kabayan" (2009)

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain. Kemudian, diskusikan pertunjukan teater yang kamu amati bersama teman-temanmu. Tuliskan hasil diskusi dengan format sebagai berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Teknik Pentas

Nama anggota : ....
Judul teater yang diamati : ....
Hari/tanggal pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Tata teknis pentas	
2	Tata busana	
3	Penampilan tokoh	

Seni Budaya 205

Bab 16 - Buku Siswa

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada siswa. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Dasar Lakon drama adalah konflik manusia. Konflik itu lebih bersifat batin daripada fisik. Konflik manusia sering juga dilukiskan secara fisik. Dalam wayang, wayang orang, ketoprak dan juga ludruk akan kita saksikan bahwa klimaks dari konflik batin itu adalah bentrokan fisik yang diwujukan dalam perang. Konflik yang dipaparkan dalam lakon harus mempunyai motif. Motif dari konflik yang dibangun itu akan mewujudkan kejadian-kejadian. Motif dan kejadian haruslah wajar dan realistik artinya benar-benar diambil dari kehidupan manusia. Konflik yang muncul dari kehidupan manusia.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik pelakunya. Konflik terjadi pada pelaku yang mendukung cerita (sering disebut pelaku utama) yang bertentangan dengan pelaku pelawan arus cerita (pelaku penentang). Dua pelaku itu disebut dengan tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Konflik antara tokoh antagonis dengan protagonis itu hendaknya sedemikian keras, tetapi wajar, realistik, dan logis. Konflik sering terjadi dalam diri manusia itu sendiri. Konflik ini sangat penting kedudukannya dalam sebuah drama.

Motif dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber di antaranya sebagai berikut.

1. Kecenderungan dasar manusia untuk dikenal, untuk memperoleh pengalaman, ketenangan, kedudukan dan sebagainya.
2. Situasi yang melingkupi manusia yang berupa keadaan fisik dan sosialnya
3. Interaksi sosial yang ditimbulkan akibat hubungan dengan sesama manusia
4. Watak manusia itu sendiri yang ditentukan oleh keadaan intelektual, emosional, ekspresif, dan sosiokultural.

Struktur Naskah Drama

Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur adalah ragam sastra oleh sebab itu, bahasa dan maknanya tunduk pada konvansi sastra yang menurut Teeuw meliputi hal-hal naskah berikut.

1. Sastra memiliki unsur atau struktur batin atau intern *structure relation*, yang bagian-bagiannya saling menentukan dan saling berkaitan.
2. Naskah sastra juga memiliki struktur luar atau *extern structure relation* yang terkait oleh bahasa pengarangnya.
3. Sistem sastra juga merupakan model dunia sekunder yang sangat kompleks dan bersusun-susun.

Dasar naskah drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. dan penuangan tiruan kehidupan itu diberi warna oleh penulisnya. Aktualisasi terhadap peristiwa dunia menjadi peristiwa imajiner dengan seratus persen diwarnai dan menjadi hak pengarang. Sisi yang akan menjadi sorotan, dominan, dan terlihat dalam naskah ditentukan oleh cara penulis lakon memandang kehidupan. Ada sisi yang menggambarkan baik buruk kehidupan ada juga, sisi penuh dengan pesan-pesan moral yang ingin ditampilkannya dalam sebuah plot.

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik berkembang karena kontradiksi para pelaku, sifat dua tokoh utama yang saling bertentangan.

Struktur Dramatik

Struktur dramatik meliputi hal berikut.

1. *Exposition* atau pelukisan awal.
2. Komplikasi atau pertikaian awal.
3. Klimaks atau titik puncak.
4. Resolusi atau penyelesaian, *falling action*.
5. *Catastrophe* atau keputusan.

Pembuatan Naskah

Landasan sebuah lakon adalah tema atau nada dasar cerita. Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama. Tema berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan (*point of view*) yang dikemukakan oleh pengarangnya. Premis adalah landasan pokok yang menentukan arah tujuan lakon yang merupakan landasan bagi pola konstruksi lakon.

Bahan-Bahan untuk Pengarang

1. Karakter

   Untuk mengembangkan konflik, pengarang menggunakan watak manusia sebagai bahan (konflik hidup adalah hukum drama).

2. Situasi

   Lakon adalah rentetan situasi, dimulai dengan situasi yang akan berkembang selama *action* terlaksana. Bahan lakon bersumber pada kehidupan, sedangkan seni dari drama terletak pada penggarapan bahannya.

3. Subjek

   Subjek atau tema ialah ide pokok lakon atau drama.

Alat-alat pengarang

1. Dialog, lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui.
2. *Action*, dalam hal banyak laku (*action*) lebih penting daripada dialog karena ”laku berbicara lebih keras daripada kata-kata” karena *to see is to believe.*

Proses Mengarang

1. Seleksi, dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama, dalam kebanyakan lakon situasi merupakan kunci laku.
2. *Re-arrangement,* pengarang mengatur/menyusun kembali kekalutan hidup menjadi pola yang berante.

3. Intensifikasi, pengarang mempunyai kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. Segala anasir dalam proses artistik harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan (meningkatkan) komunikasi.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lain. Guru dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditandatangani oleh orang tua baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan
Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini!
(Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tata Teknik Pentas				
2.	Tata Busana				
3.	Penampilan Tokoh				
4.	Kerjasama				

Aspek 1, 2, dan 3
A. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sangat sesuai dengan cerita.
B. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sesuai dengan cerita.
C. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh cukup sesuai dengan cerita.
D. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh kurang sesuai dengan cerita.

Keterangan 4:
A. Jika dapat melakukan pekerjaan sangat sesuai dengan tugasnya.
B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya.
C. Jika dapat melakukan pekerjaan cukup sesuai dengan tugasnya.
D. Jika dapat melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan tugasnya.

2. Uji Sikap
Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.
a. Bagaimana cara mengenalkan teater tradisional kepada masyarakat luas?
b. Siapa yang harus melestarikan teater tradisional?

3. Uji Pengetahuan
Jawablah dengan singkat soal berikut ini!
a. Jelaskan dua fungsi tata busana pada pertunjukan teater!
b. Jelaskan dua elemen penting pendukung keberhasilan pada pertunjukan teater!

Seni Budaya 211

Bab 16 - Buku Siswa

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa tes dan non-tes. Tes dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-tes dapat berupa lembar kerja, kuesioner, projek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya melakukan evaluasi berdasarkan karya siswa baik berupa penampilan atau pameran maupun produk. Untuk dapat menilai karya tersebut dapat menggunakan rubrik. Guru sebaiknya menggembangkan rubrik penilaian sendiri sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Jika guru mengalami kesulitan dalam menggembangkan rubrik dapat memodifikasi rubrik yang sudah ada.

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulislah maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan pertunjukan teater. Untuk selanjutnya, kamu dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Pelaksanaan pementasan Fragmen dapat terlaksana dengan baik atau tidak tergantung dari kerjasama tim. Kemampuan dalam manajemen pertunjukan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Manajemen pertunjukan dapat berhasil jika semua anggota tim saling bahu membahu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kemampuan dalam tata rias, tata busana, tata lampu, dan tata panggung, merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pementasan teater. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

D. Refleksi

Nah kamu telah melaksanakan pementasan teater. Selama melakukan persiapan dan pelaksanaan pementasan tentu merasakan suka dan duka bekerja sama dengan temanmu. Kamu tentu juga merasakan pentingnya melakukan kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, saling peduli, santun, serta jujur dalam bekerja sehingga pementasan dapat terlaksana dengan baik.

Tuliskanlah kesan-kesanmu selama melaksanakan pementasan teater!

212 Kelas VII SMP/MTs **Edisi Revisi**

Bab 16 - Buku Siswa

Belajar tentang seni
Belajar dengan seni
Belajar melalui seni

Glosarium

aksen tekanan suara pada kata atau suku kata

arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis

artikulasi lafal pengucapan pada kata

asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris

diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut

ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

estetik mengenai keindahan

fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan

gerak ritmis gerakan yang memiliki irama

geometris ragam hias berbentuk bulat

intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata

level tingkatan gerak yang diukur dari lantai

kriya pekerjaan tangan

perkusi peralatan musik ritmis

pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai

ragam hias ornamen

ritmis ketukan yang teratur

ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak

tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak

unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara

vokal grup menyanyi dengan beberapa orang

waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara.* Bandung: STSI PRESS.

Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera* Yogyakarta: Arti.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi. Terjemahan Sara C. Simanjuntak.* Jakarta: Karisma.

Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin.* Yogyakarta: Penerbit Arti.

Hartoko, Dick. 1986. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terjemahan Sumandiyo Hadi.* Yogyakarta: ISI.

Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terjemaha. Sal Murgiyanto.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.

Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.

Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA.* Bandung: Ganeca Exact.

Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.

Putra, Mauly, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Rangkuti, dkk. 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.

Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler.* Jogjakarta: Indonesia Cerdas.

Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya.*

Surakarta:STSI.

Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi.* Bandung: Pustaka.

Schneer, Geoegette. 1994. *Movement Improvisation.* South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.

Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto.* Yogyakarta: Ikalasti.

Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.

Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater.* Bandung: Rekayasa Sains.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat.* Bandung: Angkasa

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan.* Yogyakarta: Kanisius.

Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Wijaya, Putu. 2006. Teater: *Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumber Gambar:

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)

http://guitarid.blogspot.com (diunduh 6 Mei 2013)

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Eko Purnomo.
Telp. Kantor/HP : 0878-8211-5108 / 0812-8552-8838.
E-mail : eko_purnomo26@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : SMP-SMA Insan Cendekia Magnet School Bogor Kp. Ipis-Gunung Malang-Tenjo Laya Bogor-Jawa Barat
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2009 – sekarang: Tutor Universias Terbuka.
2. 2012 – sekarang: Guru Seni Budaya SMP/ SMA Insan Cendikia Magnet School, Bogor.
3. 2010 – sekarang: Instruktur Tari Ina Kreativa, Jakarta.
4. 2009 – 2014: Wakil Bidang Pendidikan Yayasan Permata Sari, Jakarta.
5. 2013 –sekarang: Instruktur PSDM Indraprasta Gemilang, Bogor.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan Seni Tari (1988-1993).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Mengembangkan Kecerdasan Jamak Melalui Pembelajaran Tari Kreatif. Anak Usia Dini, (2014) Penerbit Indraprasta Gemilang, Bogor;
2. Mengembangkan Kreatifitas Tari Berbasis Kecerdasan Jamak, (2012) *Yastin Learning Center*, Bogor.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Deden Haerudin S.Sn.,M.Sn
Telp Kantor/HP : 08128716554
E-mail : rengga_bdg@yahoo.co.id
Akun Facebook : Deden Rengga
Alamat Kantor : FBS- UNJ Rawamangun Jaktim
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2001 – sekarang : Dosen tetap di Prodi Sendratasik,
2. Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pengkajian Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, masuk tahun 2011- masih di tempuh.
2. S2: Penciptaan Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tahun 2007- 2009.
3. S1: Jurusan Teater STSI Bandung, 1997.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Seni Budaya untuk kelas VII SMP Kurikulum 2013, tahun 2013.
2. Buku Seni Budaya untuk kelas VIII SMP Kurikulum 2013, tahun 2014.
3. Buku Seni Budaya SMK (E-Book) 2009.
4. Buku Seni Budaya SMK Penerbit Yudistira, tahun 2005.
5. Konstruksi Seni Teater Penerbit LPP-UNJ, tahun 2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “SirkusAnjing” Social Political Criticism of Kubur Theater in Jakarta During New Order Era (Dramaturgy Review) Fine Arts International Journal: Srinakharinwirot University Volume: 16, No: 2 Juli-Desember 20114.
2. Karakter tokoh kabayan sebagai inspirasi penciptaan karya seni teater torotot heong the song of kabayan. Jurnal penciptaan dan pengkajian seni: Surya Seni Volume: 6, No:1 Februari 2010.
3. Strategi pembelajaran seni Teater di SMK Paramitha Jakarta 2015, PNBP-FBS UNJ Estetika Tradisi dalam teater Modern Indonesia sebagai Identitas Teater Modern Indonesia. 2012, PNBP-FBS UNJ.

Nama Lengkap : Julius Juih
Jabatan : Staf Teknis Bangkurbuk PAUDNI
Alamat : Jl Masjid Pasar Kecapi Rt 002/04 No.29, Jatiwarna Pondok Melati, Kota Bekasi
No. HP : 0813 0080 0776 - 0821 2230 6285
E- mail : juliusjuih@gmail.com

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005).
2. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006).
3. Koordinator pengembangan model kurikulum Non IPTEK Pendidikan Dasar (2007).
4. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2007).
5. Koordinator kajian Kurikulum Isi Mata Pelajaran Seni Budaya (2008).
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009).
7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010).
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang).

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S 1. IKIP Negeri Jakarta.
2. S2. TPm Pascasarjana Untirta.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru dan Siswa Seni Budaya kelas X kelompok Tunanetra, (2014).
2. Buku Guru Seni Budaya kelas X kelompok Tunadaksa dan Tunarunggu, (2014).
3. Buku Guru Seni Budaya kelas VIII , (2014).
4. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2014).
5. Buku Guru Seni Budaya kelas VII , (2013).
6. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penanggung Jawab Penelitian kompetensi anak usia 3-6 tahun (2005).
2. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005).
3. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006).
4. Koordinator pengembangan model kurikulum Non IPTEK Pendidikan Dasar (2007).
5. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2008)
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009).

7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010).
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang).
9. Penulis Buku Guru dan Siswa Mata pelajaran Seni Budaya SMP kelas VII (2013).

Nama Lengkap : Buyung Rohmanto.
Telp. Kantor/HP : 0813-1159-5773.
E-mail : buyungrohmanto@yahoo.co.id
Akun Facebook :
Alamat Kantor : SMA Negeri 10 Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian: Seni Rupa

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 2010 – 2016: Guru PPKn di SMAN 68 Jakarta.
2. 2007 – 2010: Guru PPKn di SMAN 21 Jakarta.
3. 2005 – 2007: Guru PPKn di SMAN 3 Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Ilmu Hukum Universitas Gadjah Mada (2012-sekarang).
2. S2: Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada (2007-2010).
3. S1: Pendidikan Kewarganegaraan IKIP Jakarta (1990-1995).

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Dasar-Dasar Pendidikan (2010).
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk SMA Kelas X, XI, dan XII (2006).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548 207/0815 688 6807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
Bidang Keahlian: Pembelajaran Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus).
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002).
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, **Tahun 2005.**
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, **Tahun 2006**.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, **Tahun 2007**.
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, **Tahun 2006.**
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, **Tahun 2006**.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, **Tahun 2007**.
7. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, **Tahun 2008.**
8. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, **Tahun 2009.**
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), **Tahun 2009**.
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, **Tahun 2010**.

11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, **Tahun 2010**.
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, **Tahun 2010**.
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), **Tahun 2011.**
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, **Tahun 2012.**
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, **Tahun 2013.**
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Museum Affandi Yogyakarta, **Tahun 2014**.
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen pembelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, **Tahun 2015.**

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M. Hum.
Telp Kantor/HP : 021-786 3528; 786 3529/0817 775 973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424

Bidang Keahlian : Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. Tahun 2008-2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
  2. Tahun 2015-sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
  3. Tahun 2015 (Mei-Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI).
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014).
  2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994).
  3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988).
- **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP).
  2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA).
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010-2012.
  2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013-2014.

3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI.

Nama Lengkap	:	Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp Kantor/HP	:	0248 508 10/0815 762 7237
E-mail	:	bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook	:	Bintang Hanggoro Putra
Alamat Kantor	:	Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian	:	Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004).
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang **(2015).**
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar **(2012).**
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang **(2010).**
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik **(2008).**
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang **(2007).**

Nama Lengkap	:	Eko Santoso, S.Sn
Telp Kantor/HP	:	0274 895 805 / 0817 5418 966
E-mail	:	ekoompong@gmail.com
Akun Facebook	:	-
Alamat Kantor	:	Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian	:	Seni Teater

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2000-2003: seniman teater freelance.
2. 2003-2011: instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta.
3. 2011-sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000.

Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar Pemeranan untuk SMK (2013).
2. Dasar Artistik 1 untuk SMK (2014).
3. Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA (2015).
4. Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015).
5. Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015).

Buku yang pernah ditulis:

1. Seni Teater 1 untuk SMK. 2008.Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. Seni Teater 2 untuk SMK. 2008.Jakartan: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. Pengetahuan Teater 1-Sejarah dan Unsur Teater. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK.
4. Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK.
5. Teknik Pemeranan 1-Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK.
6. Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK.
7. Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK.
8. Yang Melintas - Kumpulan Tulisan. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatera.
9. Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK.

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0815 6221 159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Teknologi Bandung (1996 – 1998).
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Teknologi Bandung (1989 – 1994).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015).
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014).
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. **(2014).**
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. **(2014).**
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). **(2013).**
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. **(2013).**
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) **(2012).**
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) **(2011).**
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB **(2011).**
8. Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB **(2010).**
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007).
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] **(2006).**
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. **(2005).**

Nama lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp Kantor/HP : 0274 3791 33, HP 0877 3949 6828
Email : nur.isijogja@yahoo.co.id
Alamat kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.
3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 2008 - 2012.
2. S2: Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, 1994 - 1998.
3. S1: Sastra Indonesia, Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 1980 - 1986.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah.
2. Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan.
3. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi,
4. Depdikbud, Jakarta), 2006.
5. "Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian
6. BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,
7. Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
8. "Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018).

■ **Penulisan Buku Teks:**

1. Semiotika Teater diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
2. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008.

■ **Pengalaman menjadi Penelaaah Buku:**

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008).
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0852 2021 1166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bnadung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Rupa

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB.
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung.
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999).
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 - Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi mobile system sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB.
2. 2013 - Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindera Mata.
3. 2008 - Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisonal sunda dalam format RGB dan CMYK.

Penelitian dalam bentuk Karya Seni dan Pameran:

1. Pameran „Dunia Benda" Galeri Red Point, Bandung (2007).
2. Pameran Petisi Bandung II, Galeri Langgeng, Magelang (2007).
3. Pameran AIAE "*Imaging Asia*", Selasar Soenaryo Art Space, Bandung (2007).
4. "Bandung Inisiative III",. Roemah Roepa Jakarta (2007).
5. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia.
6. "Bandung Inisiative III",. Roemah Roepa Jakarta (2009).
7. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia.
8. "Percakapan Masa" National Gallery, Jakarta (2010).
9. "*Contemporary Islamic Art*" Lawang Wangi, Bandung.
10. Tribute Kepada S Sudjojono" Barli Museum, Bandung.
11. Bayang" *Indonesia Islamic Contemporary Art*" Gallery National, Jakarta (2011) *Report/ Knowledge*" Galeri Soemardja, Bandung.
12. Pameran Ilustrasi Cerpen, Kompas, Jakarta (2012).
13. Pameran Staf Pengajar "*Report /Knowledge #1*, galeri Soemardja, Bandung.
14. Pameran Staf Pengajar "*Report /Knowledge #II*, galeri Soemardja, Bandung (2013).
15. Pameran Maestro Sadali 2014, Galeri Nasional Jakarta (2014).

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp Kantor/HP : 022 2013 163/0818 0936 3381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI (1988 sampai sekarang).
2. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI (2004 sampai sekarang).
3. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik (tahun 1990 sampai sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012).
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001).
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 -1987).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks tematik SD (thn 2013).
2. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015).
3. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI. - 2008.
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1) - 2010.
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) - 2011.
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI - 2011.
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) - 2012.
6. Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi) - 2012.
7. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer - 2013.
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama) - 2015.
9. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua) - 2016.
10. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung - 2016.

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274.548202 / 08122691251
E-mail : -
Alamat Kantor : Kampus Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Seni Musik (2009-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
2. S1: Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Seni Budaya SMP-SMA November 2014.
2. Buku Seni Budaya SMP-SMA Desember 2015.
3. Buku Tematik (Seni Budaya) Desember 2015.

4. Buku Tematik (Seni Budaya) Januari 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Lagu-lagu bernafaskan kedaerahan dan perjuangan untuk pendidikan keluarga, Direktorat PAUD dan Keluarga, Dikdasmen, 2016.
2. Studi banding pendidikan di Indonesia; Suny at Albany University, NY, 1995 dan 1996, Otago University 2004 dan Nanyang University, 2006.
3. Penelitian mandiri, antara lain: Musik Balita di TK Ora Et Labora 2004 - 2006; Kursus Musik untuk Balita di Eduart 2002-2004 dan di Yamuger 2010 – sekarang; serta penelitian pada bayi, 2009 hingga kini.
4. Penelitian-penelitian seni dan budaya tahun di Indonesia Yang kondusif Dalam Pembudayaan P4 (1982-1990).
5. Penelitian: Pengaruh Hasil Pembelajaran Terpadu matematik dan Musik Terhadap Hasil Belajar Matematik murid Kelas 1 SD. Thesis, IKIP, Jakarta. 1997.
6. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Folk Song Terhadap Minat Seni Musik di SMP Regina Pacis Jakarta , Skripsi: IKIP Jakarta, 1971.

Nama Lengkap	:	Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp Kantor/HP	:	0271-384108/ 0812 274 8284
E-mail	:	tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook	:	-
Alamat Kantor	:	FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang.
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012.
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013).
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004).
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997).
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU.
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014.
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010.
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010.
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010.

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan
Telp Kantor/HP : 0274-419791/ 0817 5412 530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni (2004-2006).
2. *Representative South East Asian Youth Orchestra* (2004-2011).
3. Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2008-2011).
4. Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta (2010-2012).
5. Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni (2005-2012).
6. Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya (2006-2012).
7. Editor KBM *Journal of Cognitive Science*-ISSn 2152-1530 (2009-).
8. Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta (2012-).
9. Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW (2012-).
10. Reviuwer *The Journal of Asean Research in Art and Design* (2012-).
11. Dosen tamu Pascasarjana UGM (2014-).
12. Dosen tamu Pascasarjana UNY (2014-).
13. Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar (2015-).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005).
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999).
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya SD-SMP-SMA.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal BPPS (Dikti) (2005).
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Oenigkatan KEterampilan Sosial PEKERTI (DP2M) (2006-2007).

3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz Pusat Studi Asia Pasifik (2008).
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni FUNDAMENTAL (DP2M) (2009-2010).
5. Metode “Practice Base Research” dalam Penciptaan/Penyajian Seni Dyson Foundation, Melbourne University (2015).

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Seni Asiati, M.Pd
Telp Kantor/HP : 021440 2745/ 0813 9911 9669
E-mail : seniasiati@gmail.com
Akun Facebook : bunda seni asiati
Alamat Kantor : SMP Negeri 266 Jalan Bhakti VI Cilincing Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Editor bahasa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1990 – 2016: Guru Bahasa Indonesia SMA Yappenda Jakarta Utara.
2. 1998- 2016 : Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 266 Jakarta Utara.
3. 2011 – 2015 : Dosen Bahasa Indonesia Politeknik Media Kreatif Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Pendidikan /jurusan Pendidikan Bahasa/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI (tahun masuk: 2010 - tahun lulus: 2013).
2. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Bahasa Indonesia (tahun masuk :1988-tahun lulus : 1995).

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya (kelas VII).
2. Seni Budaya (kelas VIII).
3. Prakarya (kelas VII).
4. PJOK (kelas VII).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Dongeng dengan Teknik Gambar Tempel **(2006).**
2. Jejak Petualang dalam Teks Iklan **(2007).**
3. Berbicara dengan Camtasia Studio **(2009).**
4. Pro dan Kontra Penyelenggaraan Ujian Nasional **(2007).**
5. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Example non Examples*. **(2015).**
6. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi **(2015).**

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muslihudin
Telp Kantor/HP : 0896 3755 3838
Email : donaldz.gunga@gmail.com
Akun Facebook : Donald Gugurbunga
Alamat Kantor : Jl. Cilimus no.115 Kp. Padaasih, Cisarua, Kab. Bandung Barat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
  1. 2008-2011: Ilustrator Redaksi Harian Tangsel Pos.
  2. 2004-2007: Ilustrator Redaksi Harian Lampu Merah.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Tidak ada.
- **Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**
  1. Tidak ada.
- **Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**
  1. Seni Budaya Kelas VIII (2013).
  2. Seni Budaya Kelas IX (2015).

Orang bijak belajar kala mereka bisa; Orang bodoh belajar kala mereka harus.

~Arthur Wellesley

HIDUP MENJADI LEBIH INDAH TANPA NARKOBA.